

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Laporan Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Wilayah Kecamatan Sambung Makmur Meliputi Dari (7) Desa Yakni Desa Madurejo, Batu Taman, Gunung Batu, Baliagin, Batang Banyu, Sungai Lurus, Pasar Baru, yang terdiri dari 26 RT. Desa Madurejo terdapat 3 RT. Desa Batu Tamam terdapat 3 RT. Gunung Baru Terdapat 4 RT. Baliagin terdapat 6 RT. Batang Banyu terdapat 4 RT. Sungai Lurus terdapat 3 RT. Pasar Baru 3 RT. Dengan Luas Wilayah 57.830 Ha. Yang terdiri dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang ada di Wilayah Kecamatan Sambung Makmur. Jumlah KK 766, jenis kelamin Laki-Laki 5100 dan jenis kelamin perempuan 6599. Jumlah penduduk 11699.

Keadaan topografi pengunungan dan berbukit bukit yang mempunyai tingkat kemiringan lahan antaranya 15-39% dan yang mempunyai tingkat ketinggian kurang dari 750 m dari atas permukaan laut dan dikategorikan sebagai daerah rezim suhu panas.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Sumber *Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. (BP3K) (Kecamatan Sambung Makmur, 2014).

### a. Karakteristik Tanah di Sambung Makmur

Tanah bukan berasal dari pembentukan abu vulkanik, tingkat kesuburannya bervariasi atau rata-rata sedang dengan tingkat keasaman tanah berkisar antara masam sampai dengan netral (pH 4,6–6) atau rata-rata agak masam, jenis tanah didominasi oleh jenis podzolik merah kuning (PMK) dengan keadaan tingkat drainase sedang.<sup>55</sup>

### b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan yang ada di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan di Sambung Makmur dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan Jiwa						Jumlah
		Belum/Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Akademik	PT	
1	Sambung Makmur	1250	1550	450	275	15	17	3557
Jumlah		1250	1550	450	275	15	17	3557

Sumber: Statistik BP3K Sambung Makmur 2014

### c. Jumlah Penduduk Menurut Umur Produktif

Keadaan penduduk menurut tingkat umur produktif di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan Sambung Makmur dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini.

<sup>55</sup>Sumber Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan. (BP3K) (Kecamatan Sambung Makmur, 2014)

**Tabel 4.2 Jumlah Menurut Umur Produktif**

No	kecamatan	Umur Produktivitas Jiwa			Jumlah
		0-17 Tahun	18-55tahun	>55tahun	
1	Sambung Makmur	2457	6957	2302	11699
Jumlah		2457	6957	2302	11699

Sumber: Statistik BP3K Sambung Makmur 2014

#### **d. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**

Keadaan penduduk menurut jenis pekerjaannya pada bidang pertanian di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan Sambung Makmur dapat dilihat pada tabel 3. di bawa ini sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Pada Bidang Pertanian**

No	kecamatan	Jenis pekerjaan (KK)					Jumlah
		Tingkat pangan	Kebun	Ternak	Nelayan	lainnya	
1	Sambung makmur	2750	715	75			3540

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

#### **e. Keragaman Komoditas**

Pengelolaan usahatani di wilayah kerja BP3K Sambung Makmur sebagai besar berada pada lahan kering. Komoditas yang diusahakan bermacam-macam. Keragaman komoditas untuk tanaman perkebunan yang ada di wilayah kerja BP3K Sambung Makmur dapat dilihat pada tabel 4. Berikut:

**Tabel 4.4 Keragaman Komoditas Tanaman Perkebunan**

No	Komoditas	TBM (Ha)	TM (Ha)	TTR (Ha)	Jumlah	Produksi
1	Kecamatan Sambung Makmur					
	Karet	650	350		100	
	Cengkeh		50	4	54	
	Kopi	2	8	-	10	
	Lada	2	3	-	5	
	Kelapa dalam	5	40	-	45	
	Kemiri	-	15	4	19	
	Jahe	-	20	-	20	
	Kunyit	20	28	-	48	
	Kencur	19	18	-	37	
	Sirih	-	1,5	-	1,5	
	Kelapa Sawit	14	40		54	

Sumber: BP3K Sambung Makmur 2014

#### **f. Asal Usul Usaha Karet di Desa Kecamatan Sambung Makmur**

Usaha karet di Kecamatan Sambung Makmur mulai muncul pada tahun 2000. Hanya saja di beberapa wilayah yang tertarik terhadap usaha ini seperti desa Gunung Batu, Batang Banyu dan Desa Sungai Lurus. Masyarakat Sambung Makmur pada waktu lebih tertarik usaha menanam pisang karena lebih cepat merasakan hasilnya yaitu hanya menunggu satu (1) tahun sudah bisa memanennya, demikian pandangan mereka selain lebih cepat juga karena usaha pisang tidak memakan lahan banyak, artinya masyarakat bisa bercocok tanam beragam disela-sela tanaman pisang.

Asal mula masyarakat Sambung Makmur memulai usaha karet disebabkan munculnya penyakit pada pisang yang menular dari satu pohon pisang ke pisang yang lainnya, yang dulunya lahan-lahannya untuk berkebun pisang, namun karena pisang terkena penyakit, maka lahannya ditanami karet, masyarakat Sambung Makmur merambah mata pencariannya kepada sektor lain, mereka mencoba berubah dari menanam pisang pada perkebunan karet.

Terjadinya penyakit pada pisang yang berupafusarium, penyakit yang bercorak pada buah, layu bakteri, hama lalat buah pohon pisang sekitar awal tahun 2006. dan hal ini masyarakat mulailah menanam karet, usaha tersebut terus berkembang seiring dengan banyaknya warga yang berusaha karet, dalam rentang beberapa tahun wilayah Sambung Makmur dipenuhi tanaman pohon karet. Usaha ini sangat mudah dijalankan sebab dari segi penanamannya, perawatan dan juga dari segi pemupukannya, begitu juga dari segi penjualannya yang sangat mudah. Untuk masalah harga, hasil dari karet diperhitungkan sesuai dengan kualitas karet.

Dari hasil riset di Kecamatan Sambung Makmur terdapat tujuh (7) buah desa, yang jumlah penduduknya 11699 jiwa. Yang terdiri dari jumlah 766 KK. Masyarakat yang usaha perkebunan terdiri dari 715 KK. Mereka yang di wawancarain, dalam penelitian ini adalah mereka yang mempunyai usaha karet, yang sudah di panen 5 tahun (usia sekitar lima tahun lebih) sebanyak 36 orang dari tujuh (7) desa yaitu:

## **2. Responden I**

### **a. Identitas Responden**

Nama	: Satohir
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Lurus, 12 Juni 1970
Alamat	: Sungai Lurus Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
Jenis Kelamin	: Laki-laki

Status : Kawin  
Pendidikan :SLTP  
Umur : 44  
Agama : Islam

b. Usaha karet bapak Satohir

Bapak Satohir mulai berkecimpung dalam usaha karet ini sejak tahun 2003. Beliau merupakan salah satu masyarakat yang menanam karet. Bapak Satohir bekerja sebagai petani, berkebun dan juga beternak bapak Satohir ini bertanam karet karena melihat potensi karet sangat menjanjikan, ia berpikir dengan lahan yang banyak mesti mencoba merambah usaha yang lain, tidak hanya terpaku pada pertanian ataupun berharap banyak terhadap peternakan. Lalu ia memutuskan untuk menanam karet karena usia dari tanaman inipotensinya jangka panjangdan sampai sekarangpun ia tetap menggeluti usaha karet.

Modal awal yang beliau keluarkan sebesar Rp1.500.000.(satu juta lima ratus ribu rupiah) dengan luas lahan 1,5 Hadengan ukuran jarak pohon satu dengan yang lainnya 5X4 m dalam satu 1,5 Ha berisi 750 batang pohon karet.Beliau dalam menanam karet dilakukan sendiri dan keluarganya karena tanaman karet ini menurut beliau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu berat dilakukan begitupun perawatannya yang mudah.Beliau juga bercocok taman disela-sela taman karetnya seperti kacang, padi dan jagung, dengan tujuan untuk

menjaga kebersihan karet dan perawatannya, selama pohon karet itu di bawah umur 3 (tiga) tahun.<sup>56</sup>

Menurut beliau jika umur pohon karet sudah di atas tiga (3) tahun, perawatannya atau dalam pembersihannya ia cukup membersihkan tanaman liar tiap 6 bulan sekali tergantung seberapa mengganggu pada pohon karet. Seperti tanaman rumput jalar dan ilalang yang membuat pertumbuhan pohon karet lambat dengan cara menyemprotan rerumputan tersebut. Sedangkan untuk pupuk beliau menggunakan SP, KCL, Urea pupuk tersebut di campur, atau juga dengan dibandingkan setiap pupuknya, tetapi sebelum di pupuk beliau ini membuat lubang sekitar 25 cm persegi dengan kedalaman 30 cm, setelah itu baru pupuknya di buat dalam lubangnya, agar tujuan beliau ini supaya pupuk itu jika hujan tidak terbawa air. Satohir menggunakan dana pribadi dari hasil bertani, berkebun dan juga beternak dengan modal yang ada ia gunakan untuk membeli bibit dan perawatannya.

Bibit yang bisa di tanam hanya yang sudah berumur enam (6) bulan. Beliau beli Bibit yang pertama beli itu bibit yang sudah di ukulasi tapi belum tumbuh, (tunggul) setelah beliau beli baru beliau di buat dalam kulebek, setelah bibit itu tumbuh, panjang 20-40 cm baru ditanam. Yang di gunakan oleh bapak Satohir bermacam macam, misalnya bibit seperti PB 260, GT dan daun lima. Menurut beliau bibit yang baik seperti PB 260 kerana getanya lebih banyak di bandingkan daun lima, dalam usaha karet ini bisa dirasakan setelah umur lima tahun, karena pada saat itu karet bisa di turi (disadap) untuk menjadi penghasilan

---

<sup>56</sup>Wawancara Bersama Bapak Satohir, di Desa Sungai Lurus, Pada Tanggal 2 Desember 2014 Jam 15:00.

tiap harinya. Beliau dengan adanya usaha karet pendapatan beliau mengalami peningkatan yang mana setiap minggu, usaha beliau bisa menghasilkan karet 80 kg dalam satu minggu dengan di sadap eman kali, dalam (1 Ha) dengan harga jual Rp6000. (enam ribu rupiah) (keret basah pada tanggal 02 Desember 2014) Pendapatan beliau dalam satu hari bisa sekitar 14kg dengan luas lahan 1 Ha yang di sadap sendiri oleh beliau, jadi pendapatan beliau dalam satu hari bisa mendapatkan sebesar sekitar Rp 84000. (delapan puluh empat ribu rupiah) perhari jika beliau menyadap karetnya.

Pengeluaran tiap harinya beliau ini bisa sekitar Rp 30.000-50.000. Untuk keperluan keluarganya dan anaknya yang masuk sekolah, seperti beli bensin untuk keperluan beliau dalam usahanya, sekitar 1 liter dalam satu hari, dengan harga bensin sekarang di sana sebesar Rp 10.000. (sepuluh ribu rupiah) perliternya dan juga beliau membeli ikan, dan untuk anak yang sekolah dalam satu hari anak beliau sekitar Rp 5000. Perhari Sedangkan anak-anak beliau itu 4 orang, yang satunya masih dalam pendidikan pesantren. Sedangkan satunya sekolah SD, dan yang duanya masih belum sekolah dan untuk anak-anaknya yang belum sekolah ini setiap harinya bisa sekitar Rp10.000. (sepuluh ribu rupiah) dengan dua orang sedangkan pengeluaran dalam satu minggunya seperti. Untuk keperluan tiap minggunya seperti beli tawas untuk mencukai hasil sadapannya, untuk bulan membeli obat rumput, dan membeli pupuk untuk perawatan pohon karetnya.

Kendala dalam usaha karet ini, seperti hujan yang tidak bisa menyadap karet, kalau hujan pada saat pagi, beliau menyadap pada siang hari ataupun sore,

jika sadap pada saat itu hasilnya penyadapannya sedikit, di bandingkan sadap pada padi hari.Kalau sadap pada pagi hasilnya lebih banyak. Seperti penyakit jamur, menurut beliau pohon tersebut ada yang dimatikan supaya tidak menular ke yang lain. Tapi kalau seperti yang masam, menurut beliau di biarkan selama beberapa tahun. Setelah berapa tahun kemudian pohon yang dulunya terkena penyakit masam, maka akan bisa di sadap lagi. Menurut beliau kalau di desa itu ada, tapi yang dapat itu sebagian orang biasanya orang yang ikut dalam kelompok tani, yang mendapatkan bibit tersebut.

Usaha karet beliau yang 0.5 Ha itu di dipekerjakan ke orang lain, orang tersebut minta pekerjaan karena orang ini tidak punya pekerjaan yang tetap setiap harinya, maka beliau memberikan pekerjaan seluas dalam 0,5 Ha dengan sistem bagi hasil dalam sekali jual pendapatnya di bagi dua yang pertama untuk orang yang bekerja, dan sebagian untuk orang yang punya kebunnya.Dalam satu minggu bisa menghasilkan sekitar 35 kg dengan sadapan 6 (enam kali) dengan harga jual Rp6000.(enam ribu rupiah) (karet basah pada tanggal 02 Desember 2014) total pendapatan sebesar Rp 210.000. (dua ratus sepuluh ribu rupiah) biasanya beliau bisa mendapatkan sebesar Rp 105.000.(seratus lima ribu rupiah) dalam tiap minggu, dengan sadapan 6 kali karena setiap kali timbang bisa mendapatkan sekitar 35 kg perminggu.

Penghasilan ini beliau bisa mencukupi keperluan keluarga sehari-haridan untuk keperluan anak-anaknya yang masih dalam tanggungan jawab beliau.Beliau bisa menabung tiap minggunya, karena pendapatan beliau bukan hanya di usaha

karet saja karena beliau masih bertani dan berkebun dan buah-buahan dalam saat panen, pendapatan beliau semakin meningkat.

### 3. Responden II

#### a. Identitas Responden

Nama : Bahri  
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar, 21 januari 1980  
Alamat : Sungai Lurus Kecamatan Sambung  
Makmur Kabupaten Banjar  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Kawin  
Pendidikan : SLTP  
Umur :34  
Agama : Islam

#### b. Identitas Responden

Bapak Bahri. Penghasilan beliau sebelum usaha karet. Beliau bertani dan berkebun dan bercocok tanam kacang, padi, jagung, dan berkebun pisang. Setelah pisang mulai terkena penyakit dan matian penghasilan tiap minggunya semakin menurun. Sejak saat itu memulai bertaman karet mulai sejak tahun 2007 sampai sekarang beliau berusaha karet setiap harinya.

Modal yang dikeluarkan beliau tidak terlalu besar dan beliau Cuma saat ini hidup tenang sendiri. Asalnya beliau menanam karet seluas 2 Hadenan ukuran

4x3msoal pembibitan beliau taman sendiri, seperti tanam bijinya langsung kelahan, menurut beliau itu lebih baik dan cepat karena tidak melalui proses pembibitan untuk di tanam lagi. Juga ada yang mengambil tumbuhan karet yang tumbuh dibawahnya, kemudian di taman dalam satu tempat, setelah bibit agak besar, beliau mengukulasi sendiri dengan bibit yang unggul. Beliau mendapat bibit unggul yang dibeli dari orang yang punya bibit unggul tersebut, dalam 1 m dengan harga Rp5000. (lima puluh ribu) dalam satu meter bisa menghasilkan sekitar 30-40 mata bibit unggul beliau mengukulasi sendiri dengan mengukulasi sendiri lebih sedikit modalnya untuk usaha karet.

Perawatan menurut beliau perawatannya tidak terlalu sulit. Karena Beliau juga bercocok taman disela-sela taman karet nya seperti kacang, padi dan jagung, dengan tujuan untuk menjaga kebersihan karet dan perawatannya, selama pohon karet itu di bawah umur 3 (tiga) tahun. Setelah umur di atas 3-5 tahun beliau Cuma menggunakan penyemprotan rumput yang tinggi dan hilang dalam satu tahun dua (2) kali dan juga pemupukanya dilakukan dua kali juga, dengan cara setiap lahan karet itu diberi lubang ditengah-tengahnya di sela-sela pohon karet. Sekitar 25cm persegi. Dengan dalam lubang 25 cm dengan tujuan agar pupuk itu jika hujan tidak di bawa air.

Bibit yang di gunakan beliau ini sangat bervariasi seperti bibit PB260 dan GT. Tetapi beliau ini lebih banyak menggunakan bibit yang PB260 karena bibit tersebut lebih baik dan getanya lebih banyak di bandingkan dengan bibit yang lain. Dalam tanam karet ini bisa dirasakan pada karet tersebut berumur sekitar lima tahun ke atas bisa di sadap, jika sadapnya pohon karet nya lebih besar maka

lebih bagus juga, dan hasil sadapannya juga lebih banyak karena pohon itu besar dan lebih banyak mengeluarkan getah.<sup>57</sup>

Pendapatan setelah adanya usaha karet mengalami peningkatan setiap minggu, usaha ini bisa dilihat hasilnya dalam satu penjualan dengan tiga kali sadap 3 (kali) menghasilkan sekitar rata-rata 55 kg dalam (1Ha) dengan harga jual Rp6000. (enam ribu rupiah) (karet basah padat tanggal 2 Desember 2014) dalam sekali jual beliau bisa mendapatkan Rp330.000. (tiga ratus tiga puluh ribu rupiah) dengan 3 kali sadapan. Pendapatan beliau dalam satu hari jika menyadap bisa menghasilkan 19 kg dengan harga Rp 6000 (karet basah pada tanggal 2 Desember 2014) Beliau dalam satu hari uang mendapatkan sebesar Rp 110.000. (seratus sepuluh ribu rupiah).

Pengeluaran tiap harinya beliau ini bisa sekitar Rp 25.000-50.000. untuk keperluan keluarganya dan anaknya yang masih sekolah, seperti beli bensin keperluan beliau dalam usahanya, sekitar 1 liter tiap hari. Harga bensin sekarang sebesar Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah) per liter nya. Juga beliau membeli ikan dan sayur-sayuran, bagian anak yang masih sekolah dalam satu harinya diberi uang jajan Rp 5000. per hari. Sedangkan beliau mempunyai 4 orang anak, 3 laki-laki dan satu perempuan. Anak beliau yang dua sekolah di pondok pesantren, dan satu sekolah di TK dan yang bungsu belum sekolah. Sedang untuk belanja anaknya yang ada di rumahnya kadang menghabiskan Rp 10.000. (sepuluh ribu rupiah) dan untuk pengeluaran dalam satu minggu beliau ini seperti mengirim bekal untuk anaknya yang ada di pondok, juga pengeluaran per bulan untuk bayar biaya

---

<sup>57</sup>Wawancara Bersama Bapak Bahri, Desa Sungai Lurus, Pada Tanggal 2 Desember 2014 Jam 14:00.

listrik, dan juga untuk obat bibit yang diperlukan dalam usaha karet dan usaha tani seperti tanam kacang, padi dan beli pupuk.

Kendala dalam usaha karet ini, seperti hujan saat mau menyadap karet, untuk penyadapan karet dilakukan saat batang sedang kering. Dan waktu penyadapan dilakukan pada pagi hari karena lebih banyak getahnya dibandingkan pada sore hari. Ada juga penyakit jamur yang biasa timbul di batang pohon karet, menurut beliau pohon tersebut ada yang dimatikan supaya tidak menular ke yang lain. Tapi kalau seperti yang masam, menurut beliau di biarkan selama beberapa tahun. Setelah berapa tahun kemudian pohon yang dulunya terkena penyakit masam, maka akan bisa di sadap lagi.

Bantuan dari pemerintah adapembinaan dalam belajar mengukulasi, yang baik dan cara-cara untuk memilih bibit yang baik dengan bagaimana cara yang bagus mengukulasi bibit, menurut beliau bibit dari pemerintah tidak ada yang sampai kebeliau. Tapi orang lain yang ikut kelompok tani di desa sungai lurus mendapatkan bibit dari pemerintah.

Usaha karetnya beliau yang 1 Ha disadapkan oleh orang lain yang tidak punya pekerjaan tetap setiap harinya, maka beliau memberikan pekerjaan seluas dalam 1 Ha kepada dua Kepala Keluarga (KK) satu keluarga dengan luas 0,5 Ha dan satunya juga satu 0,5 Ha, dengan sistem bagi hasil dalam sekali jual pendapatnya dibagi dua bagain. Yang pertama untuk orang yang bekerja, dan sebagian untuk orang yang punya kebunnya. Si A mendapatkan 55kg dalam satu minggu dari lima kali sadapan. Dengan harga jual per 1 kg dengan hargaRp 5500.(lima ribu rupiah) jumlah total kotornya Rp 302.500 dalam satu minggu,

dengan itu beliau mendapatkan bagian perminggunya sekitar Rp 150.000.(seratus lima ribu rupiah) sedangkan si B dalam satu minggu bisa 2 (kali) penjualan, kerana dengan 3 kali menyadap si B menjual hasilnya, hasil 3 (kali) sadap bisa mendapatkan 35 kg dengan harga Rp 5000.(lima ribu rupiah) (pada tanggal 2 desember 2014)Total kotor Rp 175.000.SiB setiap kali menimbang.Bisamendapatkan sebesar Rp87500.(delapan puluh tujuh ribu lima ratus rupiah) dalam satu kali jual. Sedangkan Bapak Bahri yang punya lahan, dalam setiap bagiannyabisa mendapatkan sebesar Rp 87500. (delapan puluh tujuh ribu lima ratus rupiah).

Penghasilan ini beliau bisa mencukupi keperluan keluarga sehari-hari. Pendapatan itu juga untuk keperluan keluarga dan anak-anaknya yang masih dalam tanggung-jawab beliau.Pendapatan beliau bukan hanya di usaha karet saja, beliau juga bertani dan berkebun. Dari hasil buah-buahan saat panen, pendapatan beliau semakin meningkat. Dan saat ini ia mengelola usaha karet yang masih umur di bawah 4 tahundengan luas sekitar 2Ha.

#### **4. Responden III**

##### a. Identitas Responden

Nama	: Awaliyah
Tempat/Tanggal Lahir	: Binuang, 07 Januari 1980
Alamat	: Batang Banyu Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
Jenis Kelamin	: Perempuan

Status : Kawin  
Pendidikan : SD  
Umur : 34  
Agama : Islam

b. Identitas Responden

Ibu Awaliyah ini adalah ibu rumah tangga, Kesehariannya sebelum punya usaha karet, beliau adalah seorang petani, penghasilan utamanya adalah dari tanaman pisang, selain pisang ia bercocok tanam kacang tanah, dan sayur-sayuran. Setelah pisang mengalami masalah adanya penyakit menular sekitar tahun 2006. Maka penghasilan beliau semakin menurun untuk menutupi kebutuhan setiap harinya. Kemudian ia berpikir untuk merambah usaha yang lain, yang akhirnya memutuskan untuk menanam karet pada tahun 2008.

Menurut beliau modal awal yang di keluarkan sekitar Rp 2.500.000.(dua juta lima ratus ribu rupiah) tidak terlalu mahal karena tanah sudah ada, yaitu tanah yang dulunya ditanami pohon pisang. Pertamanya beliau hanya menanam seluas 1 (satu) Ha.<sup>58</sup> dalam 1Ha 500 batang pohon karet dengan ukuran 5x4 m.

Penanamannya beliau lakukan sendiri dan keluarganya, tapi untuk mengukur lahan itu beliau menggunakan orang lain (di upahkan) karena tidak paham tentang soal ukurannya. Namun dalam perawatan ia lakukan dengan menanam beberapa tanaman disela-sela kebun karetnya untuk menambah kesuburan. Hanya saja dapat dilakukan penanaman itu sebelum usia 3 (tiga) tahun, jika sudah lebih tiga tahun maka tidak bisa lagi bercocok tanam.

---

<sup>58</sup>Wawancara Bersama Ibu Awaliyah, Batang Banyu Kecamatan Sambung Makmur Pada Tanggal 29 November 2014 Jam 16:00.

Setelahnya, untuk perawatannya menggunakan penyemprotan dalam satu tahun 2 (kali) dan juga pemupukannya juga dilakukan dalam 1 (satu ) tahun 2 (dua) kali pemupukkan dengan cara di lahan karet itu ditegahnya di buatkan lubang 25 cm persegi dengan kedalaman 20 cm sedangkan pupuk yang digunakan adalah pupuk yang SP dan Urea.Pupuktersebut di buat dalam lubang, sesuai dengan timbangan telah ditentukan, dengan tujuan lubang tersebut untuk pupuk jika hujan tidak di bawa air.

Masalah bibit, ia beli yang sudah bisa siap ditanam, kebanyakan bibit yang ditanam adalah bibit PB, GT. Menurut ia bibit Yang bagus itu PB, karena getanya lebih banyak ketimbang bibit GTdalam usaha karet ini bisa dirasakan dengan jangka lima tahun. Rata-rata karet disana umur lima tahun itu disadap, kerana keperluan untuk sehari-harinya,dengan adanya usaha karet, pendapatan beliau mengalami peningkatan, dalam seminggu usahanya bisa menghasilkan karet 85kgdengan 6 sadapan.Sedangkan harga dalam penjualan tidak tetap, bisa perminggu naik dan juga kadang turun.Pada saat ini harga berkisar Rp 5000. (lima ribu rupiah)(karet basah tanggal 29 November 2014) Jadi pendapatannya tiap minggu bisa menghasilkanRp 425000.(empat ratus dua puluh lima ribu rupiah).

Berarti Pendatan beliau dalam satu hari bisa mendapatkan sekitar 15 kg. dengan luas lahan 1 Ha Dengan harga jual lima ribu (karet basah pada tanggal 29 November 2014) yang di sadap sendiri, jadi pendapatan setiap harinya sebesar Rp 79000. (tujuh puluh sembilan ribu rupiah)jika beliau menyadap karetnya. Sedangkan pengeluaran tiap harinya beliau ini bisa sekitar Rp 20.000-30.000. untuk keperluan keluarga, dan ananknya yang masik sekolah, seperti beli bensin

untuk keperluan beliau dalam usahanya, sekitar 1 liter dalam satu hari, dengan harga bensin sekarang di sana sebesar Rp 10.000. (sepuluh ribu rupiah) perliternya. Keperluan sehari-hari beliau membeli ikan, dan keperluan dalam keluarga. Dan untuk anak yang sekolah dalam satu hari anak beliau sekitar Rp 5000. (lima ribu rupiah) perharis sedangkan keperluan perminggu seperti beli tawas, untuk mencukai karetinya. Pengeluaran tiap bulan seperti beli pupuk untuk usaha karetinya dan obat rumdap untuk kebersihan lahan usahanya.

Kendala dalam usaha karet ini, seperti hujan, Ada juga penyakit jamur yang biasa timbul di batang pohon karet, menurut beliau pohon tersebut ada yang dimatikan supaya tidak menular ke yang lain. Tapi kalau seperti yang masam, menurut beliau di biarkan selama beberapa tahun. Setelah berapa tahun kemudian pohon yang dulunya terkena penyakit masam, maka akan bisa di sadap lagi. Serta kendala yang lainnya adalah hilangnya sadapan yang belum di jual, yang masih ada di pohonnya. Tapi kalau seperti yang masam, menurut beliau di biarkan selama beberapa tahun. Setelah berapa tahun kemudian pohon yang dulunya terkena penyakit masam, maka akan bisa di sadap lagi. Menurut beliau kalau di desa itu ada, tapi yang dapat itu sebagian orang biasanya orang yang ikut dalam kelompok tani, yang mendapatkan bibit tersebut. Untuk bantuan dari pemerintah tidak ada untuk bibit karet, karena masyarakat di sini untuk usaha karet sebagian bermodal sendiri untuk menutupi keperluannya dalam usaha karet.

## 5. Responden IV

### a. Identitas Responden

Nama : Fahri

Tempat/Tanggal Lahir : Madura, 02 pebruari 1985

Alamat : Batang Banyu Kecamatan Sambung  
Makmur Kabupaten Banjar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : kawin

Pendidikan : SD

Umur : 29

Agama :Islam

### b. Usaha Karet Bapak Fahri

Bapak Fahri ini adalah kepala keluarga, sebagai tulang punggung untuk kelaurganya. Kesehariannya sebelum punya usaha karet, beliau adalah seorang petani dan berkebun pisang, dalam menunjang kesehariannya beliau berkebun pisang dan bercocok tanam seperti tanam kacang tanah, padi, dan sayur-sayuran ke sehariannya. Semenjak pisangkerkena penyakit sekitar tahun 2006. Maka penghasilan beliau semakin menurun dalam perminggunya dan beliau bernisiatif untuk usaha yang lain, akhirnya positif untuk menanam karet.

Menurut beliau modalnya tidak terlalu mahal kerana soal tanah tidak perlu beli, untuk usaha karet ini beliau menggunakan tanah yang dulunya perkebun pisang, setelah pisang mati semuanya. Tanah tersebut di alih pungsikan ke usaha

karet, modal awal yang diperlukan cuma untuk pembelian bibit saja. Sedang bibit yang diperlukan tidak terlalu banyak, sekitar 500 batang pohon, dengan modal Rp 1.500.000. Pada penanaman pertama seluas 1 (satu) Ha.<sup>59</sup>

Penanamannya beliau tanam sendiri karena sudah berpengalaman soal karet ini, ia juga bagian dari kelompok tani, dari kelompok tani tersebut beliau banyak pengalaman soal pertanian. Pada usaha karet ini diberi berbagai tanaman, karena menurut beliau kalau bercocok tanam dilahan karetnya itu lebih bagus untuk kesuburan dan untuk perawatan karetnya. Tetapi hal ini hanya saat umur karet dibawah tiga tahun. Setelah umur lebih dari tiga tahun ia hentikan, tapi dalam perawatannya selanjutnya menggunakan penyemprotan dalam satu tahun 2 kali dan juga pemupukannya juga dilakukan dalam 1 (satu) tahun 2 dua kali. Cara pemupukannya adalah dengan membuat lubang 25cm persegi disekitar pohon dengan kedalaman lubang 20 cm. Sedangkan bibit yang ia beli adalah bibit yang siap di tanam, kebanyakan bibit yang ditanam merupakan bibit PB260. Menurutnya bibit tersebut sangat bagus karena getanya lebih banyak ketimbang bibit GT. Beliau menjelaskan bahwa usaha karet bisa dirasakan hasilnya dalam jangka lima tahun. Rata-rata karet disana umur lima tahun sudah disadap, kerana untuk keperluan sehari-harinya.

Pendapatan beliau mengalami peningkatan semenjak berusaha karet dalam tiap minggu, tiap minggunya beliau bisa menghasilkan karet 65kg dan saat ini harga karet ada yang Rp 5000. (lima ribu rupiah) (karet basah pada tanggal 29 November 2014) dan juga ada harga Rp 6000. (Enam ribu rupiah) 1 kg. Tapi beliau

---

<sup>59</sup> Wawancara Bersama Bapak Fahri, Batang Banyu Kecamatan Sambung Makmur, Pada Tanggal 29 November 2014 Jam 13:00.

menjual harga lima ribu dengan asalan dekat dan tidak berbelit-belit dalam penjualan. Pendapatan beliau dalam satu hari bisa sekitar 10 kg dengan luas lahan 1 Ha yang disadap sendiri jadi pendapatan beliau dalam satu hari bisa mendapatkan sebesar sekitar Rp 55000. (lima puluh lima ribu rupiah) per hari. Sedangkan pengeluaran tiap harinya sekitar Rp 20.000-40.000. Untuk keperluan kelurgaan anaknya yang masih sekolah, seperti biaya bensin untuk keperluan beliau dalam usahanya. Dengan harga bensin sekarang sebesar Rp 10.000. (sepuluh ribu rupiah) per liter nyadan untuk keperluan dapurnya. Begitu juga bagian anaknya sekitar Rp 5000. (lima ribu rupiah)

Kendala pada usaha karet ini, berupa hujan yang tidak menentu, meliau kadang menyadap pada siang hari ataupun sore hari, namun bila menyadap pada saat itu hasilnya sedikit dibandingkan ketika menyadap dipagi hari. Demikian juga jika musim kemarau, penghasilannya sedikit karena getah yang keluar hanya sedikit. Usaha tanam karet saat musim runtuh bisa menghambat pendapatan karena tidak banyak getah yang keluar. Begitu juga penyakit jamur, menurut beliau pohon tersebut harus dimatikan supaya tidak menular ke pohon yang lain. Tapi kalau seperti yang masam, dibiarkan selama beberapa tahun karena nantinya bisa disadap kembali ketika sudah mengeluarkan getah. soal bantuan dari pemerintah, katanya ada tapi hanya sebagian orang yang ikut dalam kelompok di desa itu yang mendapatkan bibit.

## 6. Responden V

### a. Identitas Responden

Nama	: Abdul Hamid
Tempat/Tanggal Lahir	: Banjar, 02 Maret 1952
Alamat	: Pasar Baru Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Kawin
Pendidikan	: SD
Umur	: 62
Agama	: Islam

### b. Usaha karet Abdul Hamid

Beliau ini adalah seorang tulang punggung bagi keluarganya, dalam kesehariannya beliau bekerja petani seperti tanam sayur-sayuran, padi, jagung serta berkebun durian, rambutan, mangga dan juga pisang. Setelah pisang matikarena terkena penyakit fusarium, maka penghasilan beliau semakin berkurang. Maka beliau berpikir untuk usaha karet sebab usaha karet ini tidak terlalu sulit. Maka mulai ia usaha karet pada tahun 2008 sampai sekarang.

Modal awal beliau Rp 1.500.000. (satu jutah lima ratus ribu) pada tanah yang dulunya tempat tanaman pisang. Sedangkan luas lahan yang ditanami karet ini seluas 1 Ha untuk menanamnya, beliau lakukan sendiri dengan pengalamannya bertani, disela tanaman karetnya ia bercocok tanam untuk menjaga kesuburan dan

sebagai perawatan karetinya. Tetapi setelah umur lebih dari tiga tahun perawatannya cukup dengan menyemprotan dan pemupukan, yang dilakukan 2 kali dalam setahun.

Beliaubeli bibit yang siap di tanam, karena menurutnya lebih cepat prosesnya ketimbang mematar sendiri, sebab waktunya akan lebih lama, Walaupun lebih mahal harganya. dan kebanyakan bibit yang digunakan atau yang ditanam kebanyakan bibit PB 260. Sebab bibit tersebut sangat bagus untuk usaha karet karena getanya lebih banyak ketimbang bibit GT dan daun lima. Usaha karet bisa dirasakan hasilnya ketika sudah berumur lima tahun. Pohon karet baru bisa di sadap jika sudah berumur lima tahun, masyarakat disana menyadap untuk menutupi keperluan sehari-harinya.<sup>60</sup> Adanya usaha karet ini, pendapatan beliau mengalami peningkatan. Dalam satu minggu bisa menghasilkan 65 kg dengan harga jual Rp 6000. (enam ribu rupiah) (karet basah pada tanggal 02 Desember 2014) jadi jumlah pendapatan tiap minggunya sebesar Rp 390.000. (tiga ratus sembilan puluh ribu rupiah) Pendapatan beliau dalam satu hari sekitar 11 kg. Dengan harga jual Rp 6000. (enam ribu rupiah) (karet basah pada tanggal 02 Desember 2014) Dalam penyadapan dilakukan sendiri yang berarti setiap harinya berpendapatan sebesar 65000. (enam puluh lima ribu rupiah) Sedangkan pengeluaran tiap harinya sebesar Rp10.000-40.000. Untuk keperluan anaknya yang masuk sekolah, begitu juga keperluan rumah tangganya. Kadang membeli obat untuk mencukai hasil sadapannya.

---

<sup>60</sup>Wawancara Bersama Bapak Abdul Hamid, Pasar Baru Kecamatan Sambung Makmur Pada Tanggal 2 Desember 2014 Jam 10:00.

Kendala dalam usaha karet ini, seperti hujan. Yang tidak bisa menyadap karet, Seperti penyakit jamur, menurut beliau jika pohon terkena penyakit jamur maka akan menular kepohon yang lainnya. Jika pohon itu terkena penyakit itu maka secepatnya dimatikan. Tapi kalau seperti yang masam, menurut beliau di biarkan selama beberapa tahun. Setelah berapa tahun kemudian pohon yang dulunya terkena penyakit masam, akan kembali lagi seperti semula setelah itu akan bisa di sadap lagi.

Penghasilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan juga bisa menabung tiap minggunya (arisan) untuk masa tua. Namun penghasilan beliau bukan dari usaha karet saja, tapi dari buah-buahan durian, ciwadak ketika sudah musim panen. Untuk bantuan dari pemerintah tidak ada, menurut beliau dalam usaha ini menggunakan uangnya sendiri dari hasil pertanian yang dikeluti selama ini. Baginya usaha ini tidak ada ruginya, apalagi setelah ditanami karet, harga tanah meningkat.

## **7. Responden VI**

### **a. Identitas Responden**

Nama	: Abdul Hanan
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasar Baru, 08 Agustus 1980
Alamat	: Pasar Baru Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: kawin

Pendidikan : SD  
Umur : 34  
Agama : Islam

b. Usaha karet Bapak Abdul Hanan

Bapak Abdul Hanan ini adalah tulang punggung untuk keluarga, sebagai tulang punggung untuk kelaurganya. Abdul Hanan adalah seorang petani dan berkebun pisang, penghasilan beliau ini dalam kesehariannya dari kebun pisang. Selain tanaman pisang, ia juga menanam kacang tanah, padi, dan sayur-sayuran. Tapi semenjak tanaman pisang terkena penyakit, pendapatan beliau menurun.

Beliau mulai tanam karet sekitar tahun 2008. Menurut beliau modalnya tidak terlalu mahal karena soal tanah tidak perlu beli, untuk usaha karet ini beliau menggunakan tanah yang dulunya perkebun pisang. Tanah tersebut di alih pungsikan ke usaha karet, modal awal yang diperlukan Cuma untuk pembelian bibit saja. Sedang bibit yang diperlukan tidak terlalu banyak, sekitar 750 batang pohon, dengan modal Rp3.000.000. (tiga juta) pada seluas 1,5 Ha.<sup>61</sup>

Masalah menanamnya, beliau tanam sendiri karena sudah berpengalaman soal karet ini. Pada lahan tanaman karetnya, ia bercocok tanam disela-sela pohon itu untuk menambah kesuburan. Tetapi setelah umur lebih dari tiga tahun tidak lagi untuk bercocok tanam. Keran pohon itu sudah cukup besar. Kemudian untuk masalah perawatannya ia gunakan penyemprotan dalam 6 bulan 1 kali. Obat yang di gunakan di sesuaikan dengan rumput yang ada dilahan karetnya, dan juga

---

<sup>61</sup>Wawancara Bersama Bapak Abdul Hanan, Pasar Baru Kecamatan Sambung Makmur, Pada Tanggal 02 Desember 2014 Jam 10:30.

pemupukkannya juga dilakukan dalam 1 tahun 2 dua kali. Setelah umur di atas lima tahun. Ia membuat lubang dengan ukuran 30cm persegi dengan kedalaman sekitar 25cm.

Beliau membeli bibit, bibit yang siap langsung untuk di tanam, kebanyakan bibit yang digunakan bibit PB260 dan juga beliau ini tanam bibit daun lima, menurut bibit tersebut sangat bagus untuk usaha ini karena getanya lebih banyak ketimbang bibit seperti GT. Menurut beliau dalam usaha karet ini bisa dirasakan dalam jangka lima tahun. Karena pohon karet itu sudah besar, tapi kalau dibiarkan sampai tujuh tahun, itu lebih baik karena pohonnya lebih besarkalau di sadap hasil sadapannya akan lebih banyak.

Pendapatan Beliau dengan adanya usaha karet, pendapatan beliau mengalami peningkatan yang mana setiap minggu, usaha karet beliau bisa menghasilkan karet 90kg dan saat ini harga karet ada yang di sana Rp6000. (enam ribu rupiah) (karet basah pada tanggal 02 Desember 2014) dalam satu minggu bisa menghasilkan total sebesar Rp 540.000. (lima ratus empat puluh ribu rupiah) dalam satu minggu dengan di sadap enam kali. Dalam (1 Ha) Pendapatan beliau dalam satu hari bisa sekitar 10 kg dengan harga jual Rp 6000 (enam ribu rupiah) (Karet Basah pada 02 Desember 2014) dengan luas lahan 1 Ha yang di sadap sendiri oleh beliau, jadi pendapatan beliau dalam satu hari bisa mendapatkan sebesar sekitar Rp 90.000. (sembilan puluh lima ribu rupiah) perhari jika beliau menyadap karetnya.

Pengeluaran tiap harinya beliau ini bisa sekitar Rp 20.000-50.000. Untuk keperluan keluarga, anaknya yang masuk sekolah untuk uang jajannya, seperti beli

bensin untuk keperluan beliau dalam usahanya, sekitar 1 liter dalam satu hari. Dengan harga bensin sekarang di sana sebesar Rp 10.000. (sepuluh ribu rupiah) per liter, beliau juga merokok. Keperluan sehari-hari beliau membeli ikan, dan keperluan yang lainnya. Sedangkan keperluan untuk tiap minggunya beliau seperti membeli tawas, sedangkan pengeluaran tiap bulannya seperti beli pupuk, obat. Dipergunakan untuk usaha karetnya dan usaha yang lain seperti tanam padi dan kacang tanah, dan juga untuk belanja yasinan di rumah beliau.

Kendala dalam usaha karet ini, seperti hujan yang tidak bisa menyadap karet, kalau hujan pada saat pagi, meliau menyadap pada siang hari ataupun sore, jika sadap pada saat sore hasilnya penyadapannya sedikit, di bandingkan sadap pada pagi hari dan juga pada musim kemarau ini juga penghasilannya sedikit, karena getahnya tidak banyak dan daunnya yang banyak yang runtuh dan juga ganti daun yang muda, Seperti penyakit jamur, menurut beliau pohon tersebut ada yang dimatikan supaya tidak menular ke yang lain. Setelah mati pohon tersebut di bakar, atau dibuat jadi kayu bakar, Tapi kalau seperti yang masam, menurut beliau di biarkan selama beberapa tahun. Setelah berapa tahun kemudian pohon yang dulunya terkena penyakit masam, maka akan bisa di sadap lagi.

Bantuan dari pemerintah Menurut beliau ada ke desa, tapi beliau dalam usaha karet itu tidak termasuk bibit dari pemerintah, beliau ini dalam usahanya modal sendiri, dan desa itu dalam satu tahunnya pasti ada program pemerintah, tetapi melalui kelompok tani, jika ikut kelompok tadi disitu dapat bibit, seperti

padi, pisang, karet dan lainnya, jika tidak ikut kelompok tani, awam untuk dapat bibir tersebut.

## 8. Responden VII

### a. Identitas responden

Nama : Asrowi  
 Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Batu, 04 Pebruari 1947  
 Alamat : Gunung Batu Kecamatan Sambung  
 Makmur Kabupaten Banjar  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status : Kawin  
 Pendidikan : Tidak Lulus SD  
 Umur : 67  
 Agama : Islam

### b. Usaha karet bapak Asrowi

Bapak Asrowi ini adalah seorang petani dan juga berkebun karet. Setelah bebarapa tahun pendapatan masyarakatnya beralih ke karet. Karena disebabkan usaha perkebun pisang didesa gunung batu itu terkena penyakit dan dulunya didesa gunung batu ini juga ada yang beternak sapi, tetapi setelah usaha keret meluas. Beternak juga semakin sedikit karena disebabkan lahan yang dulunya yang kosong sekarang tidak kosong sekarang di tanami karet.

Beliau sudah lama menggeluti usaha karet ini sekitar 12 tahun, dalam usaha karet ini beliau modal awalnya sekitar Rp 1.500.000.(satu juta lima ratus ribu)biaya yang diperlukan tidak terlalu besar karena menurut beliau diperlukan untuk beli bibit saja, karena beliau punya tanah sendiri tidak perlu beli lagi karena tanah yang dulunya yang dipungsikan untuk kebun pisang setelah pisang itu mati, maka sakarang ditanami usaha karet.

Beliau ini sekarang punya usaha sekitar 1,5 Ha. Sedangkan bibit yang digunakan bermacam-macambibit,kebanyakan yang di beli bibit GT dan PB260.Beliau ini membeli bibit yang sudah ukulasi, tapi yang belum diekulibak, beliau menggulebek sendiri. Setelah umur 6 bulan beliau baru menanam ke lahannya yang telah siap untuk ditanam,untuk menanam beliau metanam sendiri karena menurut beliau tanam karet ini mudah untuk dilakukan sendiri dan keluarganya yang membantu untuk tanam karet, untuk perawatan menurut beliau bercocok taman di lahan yang telah di tanamin karet, karena menurut beliau jika ditamanin seperti kacang tanah dan padi maka karet tersebut akan makin bagus dan makin subur. Dalam usaha karet ini bisa bercocok tanam selama pohon karet dari awal taman sampai berumur 3 tahun, setelah itu kurang bagus untuk bercocok tanam. Tujuan bercocok tanam itu untuk menjaga perawatan dan kebersihan lahan untuk kesuburan usaha karet.

Umur pohon karet itu lebih dari tiga tahun, menurut beliau dilakukan setiap satu tahun dalakukan 2 kali pemupukkan, sedangkan pupuk yang digunakan seperti Urea dan KCL.Tapi sebelum beliau melakukan pemupupukkan beliau melakukan seperti membuat lubang ditegah-tegah sela-sela pohon karet dengan

ukuran kira-kira sekitar 25cm persegi dan kedalaman sekitar 20cm. Setelah itu baru pupuk itu dicampur semuanya, setelah itu baru di buat lubang yang telah di buat, dengan membuat lubang tersebut bertujuan untuk bila hujan supaya pupuk itu tidak di bawa air, dan untuk kebersihan lahan beliau melakukan penyemprotan 6 bulan satu kali.

Usaha karet ini bisa dirasakan setelah umur lima tahun. Pada saat itu pohon sedang untuk disadap juga rata-rata masyarakat di sana umur lima tahun disadap karena untuk menutupi keperluan sehari-harinya dan tiap bulan. Pendapatan beliau setelah punya usaha karet ini semakin meningkat, beliau ini setiap minggunya bisa mendapatkan 90kg dengan sadapan enam kali dengan harga jual Rp 5000-6000 kg (karet basah pada tanggal 28 November 2014) dalam satu minggu penghasilan beliau Rp 540.000.(lima ratus empat puluh ribu rupiah) jadi penghasilan beliau dalam setiap harinya jika beliau mensadap sekitar 15 kg dengan jual Rp 6000.(enam ribu rupiah) (karet basah pada tanggal 28 November 2014) dalam satu hari beliau bisa mendapatkan uang sebesar Rp 90.000.(sembilan puluh ribu rupiah) dengan penghasilan tersebut beliau bisa mencukupi keperluan keluarganya untuk keperluan sehari-hari dan untuk anak-anak yang masih sekolah. Pengeluaran beliau setiap harinya sekitar Rp 20.000-40.000.Keperluan rumah tangga, pengeluaran untuk perminggu seperti beli tawas, dan keperluan keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Untuk

keperluan perbulan seperti, obat, dan pupuk untuk memupuk usaha karet dan usaha yang lainnya.<sup>62</sup>

Kendal dalam usaha karet ini, setiap masyarakat itu hampir sama keluhannya seperti hujan yang tidak bisa menyadap, kalau hujan pada saat pagi, meliau menyadap pada siang hari atau sore, jika sadap pada saat itu hasilnya penyadapannya sedikit, di bandingkan sadap pada pagi haridan juga pada musim kemarau ini juga penghasilannya sedikit, karena getahnya tidak banyak dan daunnya yang banyak yang runtuh dan juga ganti daun yang muda Karet tidak banyak mengeluarkan getahnya. Seperti pennyakit jamur, dan juga ada karet yang hilang yang masih ada di pohonnya. Untuk bantuan dari pemerintah keluhan mereka itu hampir sama juga, yang dapat bibit itu sebagian orang saja seperti orang yang ikut dalam kelompok tani.

Penghasilan tersebut beliau bisa mencukupi keperluan keluarganya untuk keperluan sehari-hari dan juga beliau masih punya usaha karet yang belum di turi yang masih umur di bawah lima tahun. Dengan banyaknya usaha karet tersebut beliau berjaga-jaga untuk masa depan anaknya dan masa tua ketika dia tidak bisa bekarja lagi, jika beliau tidak bisa bekarja lagi maka usaha karet tersebut bisa menutupi keperluan tiap harinya. Pengeluaran perhari beliau ini seperti keperluan rumah tangganya dan keperluan perminggu seperti tawas untuk mencukai usaha karet, pengeluaran perbulan seperti beli pupuk untuk usaha karet dan usaha taninya dan lainnya.

---

<sup>62</sup>Wawancara Bersama Bapak Asrowi, Gunung Batu Kecamatan Sambung Makmur, Pada Tanggal 28 November 2014 Jam 09:00.

## 9. Responden VIII

### 1. Identitas Responden

Nama	:Salamar
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunung Batu, 05 Agustus 1969
Alamat	:Gunung Batu Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Kawin
Pendidikan	: SD
Umur	: 45
Agama	: Islam

### 2. Usaha karet bapak Salamar

Faktor utama beliau berkecimpung dalam usaha karet, Desa Gunung Batu merupakan bagian wilayah yang sudah cukup pesat dengan usaha karet. Menurutnya kalau usaha karet ini menguntungkan sebagai investasi masa depan anak dan cucu, beliau memulai usaha karet di sebabkan kebun pisang yang terkena penyakit.

Beliau menggeluti usaha karet ini sekitar 8 tahun, sekarang masyarakat Desa Gunung Batu ini pendatan utamanya dari karet, modal beliau dalam usaha karet ini biayanya tidak terlalu besar karena modal hanya untuk beli bibit,

sedangkan tanah yang ditanami merupakan alih fungsi dari tanah yang dulunya lahan pisang.<sup>63</sup>

Beliau ini sekarang punya sekitar 2 Ha. Sedangkan bibit yang digunakan berbagai macam bibit, dalam penanamannya sebagai dilakukan sendiri, sebagian yang lain diupahkan pada orang lain. Untuk perawatan beliau berniatif untuk bercocok tanam di sela lahan karet ini, karena menurut beliau jika ditamanin seperti kacang tanah maka karet tersebut akan makin bagus dan makin subur. Namun bercocok tanam seperti ini hanya sampai berumur 3 tahun. Tujuan bercocok tanam itu supaya lebih gampang dalam perawatan dan kebersihan lahan serta bagian dari menjaga kesuburan. Tapi untuk usia pohon karet yang sudah di atas 3 tahun, ia membuat lubang sekitar 30cm persegi dan kedalaman sekitar 20cm sebagai tempat pemupukan. Sedangkan pupuk yang ia gunakan adalah pupuk SP, KCL dan Urea. Semua pupuk ini dicampur, lalu dibuat pada lubang yang sudah dibikin di sekitar tiap pohon.

Usaha karet hanya bisa dirasakan setelah umur lima tahun sebab pada usia itu karet sudah dapat disadap. Setelah mengeluti bisnis karet ini, Pendapatan beliau semakin meningkat. Beliau ini setiap minggunya bisa mendapatkan 120 kg dengan enam kali sadapan. Penghasilan beliau Rp720.000. (tujuh ratus dua puluh ribu rupiah) dengan harga jual Rp6000. (enam ribu rupiah) per 1kg (karet basah pada tanggal 28 November 2014) Jadi penghasilan beliau dalam setiap harinya mencapai 20 kg jika ia menyadap, artinya setiap harinya ia menghasilkan Rp 120.000. (seratus dua puluh ribu rupiah) Penghasilan beliau ini

---

<sup>63</sup>Wawancara Bersama Salamar, Gunung Batu Kecamatan Sambung Makmur Pada Tanggal 28 November 2014 Jam 10:30.

mencukupi keperluan sehari-hari serta untuk anaknya yang masih sekolah. Pengeluaran beliau setiap harinya sekitar Rp 20.000-60.000. Untuk keperluan peralatan usaha, jajan anaknya, serta bahan sembako.

Kendal dalam usaha karet ini, kadang berupa penyakit jamur, hujan yang tak menentu, kemarau, dan daun yang gugur merupakan bagian dari berkurangnya pendapatan getah karet. Soal bantuan bibit dari pemerintah biasanya hanya mereka yang ikut dalam suatu kelompok tani.

## 10. Responden IX

### a. Identitas Responden

Nama	: Sahori
Tempat/Tanggal Lahir	: Batu Tanam, 05 Oktober 1975
Alamat	: Gunung Batu Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Kawin
Pendidikan	: MA
Umur	: 39
Agama	: Islam

### b. Usaha karet bapak Sahori

Beliau adalah seorang petani dan berkebun, beliau tertarik berkecimpung dalam mendirikan usaha karet, karena menurut beliau usaha karet ini cukup

menguntungkan dalam jangka panjang dan harga tanah akan cukup mahal bila sudah ditanami karet atau sebagai investasi masa depan. Pada awalnya dia seorang pedagang, petani dan juga berprofesi sebagai guru. Namun semenjak menanam karet tahun 2008. Beliau berhenti menjadi pedagang. Modal yang dikeluarkan menghabiskan sekitar Rp4.000.000. (empat juta) untuk membeli bibit dengan luas lahan 2 Ha. Dengan dua kali tahap penanaman, yaitu tahap pertama 1 Ha ditanam pada tahun 2008. Kemudian yang 1 Ha lagi di tahun 2009.<sup>64</sup>

Penanamannya beliau melakukan sendiri dan keluarganya, karena beliau sudah memilih usaha karet. Saat menanam karet diselingi bertani kacang tanah, padi, jagung, dengan tujuan jika bercocok tanam dilahan itu. Maka lebih mudah dalam perawatannya selain menjaga kebersihan, juga memanfaatkan pupuk pertaniannya untuk kesuburan. Sebagai petani dan guru swasta yang pendapatannya hanya cukup untuk beli sembako, dia harus ulet menyisihkan sebagian uangnya untuk membeli pupuk, Ia menggunakan pupuk SP dan Urea. Sebelum beliau melakukan pemupukan dibuatlah lubang di sela-sela pohon karetinya dengan tujuan biar ketika hujan pupuk tidak terbawa air.

Beliau membeli bibit, bibit yang langsung siap tanam, Menurut beliau sekarang ini bibit yang baik PB260 karena sangat bagus getahnya dibandingkan bibit yang lainnya. Beliau dalam usaha karet, di sadap setelah umur lima tahun, untuk menjadi penghasil dalam tiap hari atau tiap minggunya, usaha karet bisa dirasakan dalam jangka lima tahun. Karena pohon karet itu sudah besar tapi kalau

---

<sup>64</sup>Wawancara Bersama Bapak Sahori, Kecamatan Sambung Makmur Pada Tanggal 30 November Jam 10:30.

dibiarkan sampai tujuh tahun itu lebih baik juga sebab pohonnya lebih besar kalau di sadap hasil sadapannya akan lebih banyak.

Pendapatan Beliau dengan adanya usaha karet mengalami peningkatan yang mana setiap minggu, usaha karet beliau bisa menghasilkan karet 115 kg dengan harga karet Rp 6000.Kg (enam ribu rupiah) (keret basah pada tanggal 30 November 2014) dalam satu minggu bisa menghasilkan total sebesar Rp690.000.(enam ratus sembilan puluh ribu rupiah) dalam satu minggu dengan di sadap eman kalidalam (2 Ha) Pendatan beliau dalam satu hari bisa sadapan sekitar 20 kg dengan luas lahan 2 Ha yang di sadap sendiri oleh beliau, jadi pendatan beliau dalam satu hari bisa mendapatkan sebesar sekitar Rp 115.000. (seratus lima belas ribu rupiah) perhari. Jika beliau menyadap karetnya.

Pengeluaran tiap harinya beliau ini bisa sekitar Rp 20.000-40.000. Untuk keperluan keluarga. Dan anaknya yang masuk sekolah, seperti beli bensin untuk keperluan beliau dalam usahanya, sekitar 1 liter dalam satu hari dengan harga bensin sekarang di sana sebesar Rp10.000.(sepuluh ribu rupiah) perliternya, dan beliau juga merokok. Keperluan sehari-hari beliau membeli ikan, dan keperluan yang lainnya.Sedangkan keperluan untuk tiap minggunya beliau seperti membeli tawas untuk buat mencukai hasil karetnya, sedangkan pengeluaran tiap bulannya seperti beli pupuk, obat.Dipergunakan untuk usaha karetnya dan usaha yang lain seperti tanam padi dan kacang tanah.

Kendala dalam usaha karet ini seperti hujan yang tidak bisa menyadap karet, Seperti pennyakit jamur, menurut beliau pohon tersebut ada yang dimatian supaya tidak menular ke yang lain. Setelah mati pohon tersebut di bakar, atau

dibuat jadi kayu bakar, Tapi kalau seperti yang masam, menurut beliau di biarkan selama beberapa tahun. Setelah berapa tahun kemudian pohon yang dulunya terkena penyakit masam, maka akan bisa di sadap lagi. Untuk bantuan dari pamerintah tidak ada, bantuan ke beliau dalam usaha ini beliau modal sendiri.

## 11. Responden X

### a. Identitas Responden

Nama : Ngudi Hartono  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Lurus, 14 Maret 1988  
Alamat : Batu Tanam Baliagin Kecamatan Sambung  
Makmur Kabupaten Banjar  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Kawin  
Pendidikan : S1  
Umur : 33  
Agama : Islam

### b. Usaha karet bapak Ngudi Hartono

Bapak Ngudi Hartono, beliau adalah seorang pegawai Negeri, selain itu beliau juga punya usaha karet. Selain penghasilan (gajih), beliau memulai menanam karet pada tahun 2009 beliau mengukur seberapa luas lahan yang kehendaki kemudian melakukan pembersihan lahan yang telah diukur dan melakukan penyemprotan (pengobatan) agar semua rumput yang kecil mati. setelah itu beliau mencari bibit yang baik untuk di tanam pada lahan yang sudah

bersih itu, beberapa bulan sesudah pohon karet itu mulai besar seperti jari jempol, lalu beliau mengupahkan ke orang supaya melakukan ukulasi, dalam setiap pohon upahnya sekitar 500 rupiah.

Modal yang di keluarkan beliau lumayan besar yaitu sebesar Rp 10.000.000. (sepuluh juta) Modal ini Untuk upah ukulasi dan ongkos untuk beli obat penyemprotan dan pupuk dalam satu tahunnya, modal ini merupakan hasil tabungan sebagai pegawai Negeri. Beliau ini mempunyai usaha seluas sekitar 5 Ha Dan sebanyak Rp 2500. Batang pohon dengan ukuran 5x4 m.

Pohon umur lima 5 tahun. Beliau menyuruh pamannya untuk menyadapnya karena beliau berstatus sebagai pegawai Negeri dan beliau tidak terlalu mengetahui tentang penyadapan karet. Setelah beberapa hari dari melakukan penyadapan itu ternyata getahnya tidak terlalu lancar keluarnya. Menurut beberapa orang karetnya itu masih dalam proses pengeluaran getah, ternyata memang benar karena setelah beberapa bulan karet itu mengeluarkan getah banyak seperti punya orang juga.

Setelah adanya usaha karet penghasilan beliau mengalami peningkatan setiap Minggunya selain gaji yang didapat sebagai pegawai Negeri. Namun penghasilan dari usaha karetnya ini dibagi 2 bagian, satu bagian untuk pamannya, sebagian lagi untuk beliau. Pendapatan dalam tiga kali sadap 3 (kali) bisa mencapai rata-rata 50 kg 1 Haden dengan harga jual Rp6000. (enam ribu rupiah) (karet basah padat tanggal 30 November 2014). Total kotornya Rp300.000. (tiga ratus ribu rupiah) Pendapatan bagian beliau dalam satu kali jual Rp 150.000. (seratus lima ribu rupiah) dengan tiga kali sadapan dalam 1 Haden dengan

beliau ini punya usaha seluas 5 Ha. Yang disadap lima orang yang berbeda-beda.<sup>65</sup>

Pengeluaran beliau tiap harinya sekitar Rp25.000-50.000. Untuk keperluan kesehariannya seperti beli sayuran, ikan dan beli bensin untuk keperluan menjalankan tugas sebagai pegawai Negari, dengan harga bensin sekarang di sana sebesar Rp 10.000. (sepuluh ribu rupiah) perliternya.

Adapun Kendala pada usaha karet ini seperti hujan, penyakit jamur dan masam pohonnya, untuk mengatasi penyakit masam menurut beliau caranya adalah tidak disadap sampai beberapa tahun supaya pohon itu pulih kembali dan bisa disadap. Akan tetapi jika penyakitnya jamur hitam maka beliau memerintahkan pada tiap penyadap untuk menghilangkannya dengan menebang pohon yang terkena penyakit itu dan kayunya dijauhkan dari lahan karena dikawatirkan menular ke yang lain.

Soal bantuan dari pemerintah, beliau tidak mendapatkan. Tapi kalau program pemerintah pada setiap desa seperti binaan dalam belajar mengukulasi yang baik dan cara-cara untuk memilih bibit yang baik, bantuan bibit untuk masyarakat ada.

## 12. Responden XI

### a. Identitas Responden

Nama : Ruslan

Tempat/Tanggal Lahir : Baliagin, 07 Maret 1965

---

<sup>65</sup>Wawancara Bersama Bapak Ngudi Hartono Batu Tanam Kecamatan Sambung Makmur, Pada Tanggal 30 November Jam 09:30.

Alamat : Baliangin Kecamatan Sambung  
Makmur Kabupaten Banjar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Kawin

Pendidikan : Tidak Tamat SD/Sederajat

Umur : 49

Agama : Islam

b. Usaha karet bapak Ruslan

Bapak Ruslan adalah seorang rumah tangga. Kesehariannya beliau ini adalah seorang petani, berkebun, dan memelihara binatang ternak. Sebagai kepala keluarga penghasilan beliau ini tiap minggunya dari berdagang pisang dan bertani. Setelah perkebunan pisang yang ia miliki terkena penyakit maka penghasilan beliau semakin berkurang karena tidak bisa berdagang lagi. Melihat keadaan yang tidak memungkinkan untuk tetap berdagang maka beliau mulai bertanam karet pada tahun 2008.<sup>66</sup>

Modal awal yang di keluarkan tidak terlalu banyak karena tidak menggunakan bibit unggul, beliau menggunakan bibit lokal karena menurutnya untuk beli bibit unggul tidak mungkin setelah melihat dari penghasilannya. Beliau baru menanam unggul setelah adanya bantuan dari pemerintah yang memberikan bibit unggul sebanyak 300 batang ke setiap kepala keluarga. Beliau tanam karet ini dalam 1 Ha dengan dua macam bibit, sebagian ditanami bibit lokal dan sebagian lagi bibit unggul dengan jarak 4x5 m.

---

<sup>66</sup>Wawancara Bersama Bapak Ruslan Baliangin Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar Pada Tanggal 30 November 2014 Jam 14:00.

Penanamannya beliau lakukan sekeluarga yang bibitnya mengambil di sekitar kawasan tanah miliknya yang tumbuh berserakan sehingga ia hanya minta kerelaan pada pemilik pohon yang bijinya tumbuh dimana-mana. Pada lahan yang ditanami karet ini, disela-sela pohon beliau bertani sampai pohon karet berumur 3 tahun untuk menambah kesuburan. Tetapi setelah umur lebih dari tiga tahun dalam perawatan dilakukan dengan penyemprotan 1 kali 6 bulan.

Beliau ini menyadap pada tahun 2014 dalam satu minggunya menghasilkan 45 kg dengan sadapan lima atau enam kali menyadap, kemudian beliau menjual seharga Rp6500. (keret basah pada tanggal 30 November 2014) Jadi penghasilan beliau dalam satu minggu mendapatkan Rp 292.500. (dua ratus Sembilan puluh dua ribu lima ratus rupiah). Artinya Penghasilan beliau dalam satu hari mendapatkan 8 kg atau Rp 52000. (lima puluh dua ribu rupiah) dengan satu kali sadapan, dengan penghasilan ini beliau bisa menutupi keperluan setiap harinya keperluan setiap harinya seperti beli ikan sayur-sayuran, bensin untuk usaha karetnya keperluan setiap minggunya beli tawas, keperluan rumah tangganya untuk keperluan tiap bulannya beli pupuk, obat untuk perawatan usaha karetnya dan membayar listrik.

Kendala dalam usaha karet menurut beliau berupa hujan, kamarau, dan penyakit masam. Pengeluaran setiap harinya dianggap mencukupi dari penghasilan yang dia miliki, pengeluaran itu berupa uang untuk anaknya yang masih sekolah juga digunakan untuk membeli peralatan rumah tangganya seperti Sembako dan beli bensin dalam menjalankan usaha ini. Selain usaha karet beliau bertani dan beternak yang penghasilannya mengikuti musim panen atau tidak dapat dirasakan

dalam perminggu bahkan perbulan seperti usaha karetnya. Dengan adanya usaha karetnya beliau ini punya penghasilan yang tetap tiap harinya jika tidak ada halangan seperti hujan. Soal bantuan dari pemerintah menurut beliau tidak ada, sehingga modal yang dia gunakan hanya dari pendapatan beliau selama bertani dan hasil beternak.

### 13. Responden XII

#### a. Identitas responden

Nama : Parnawi  
 Tempat/Tanggal Lahir : Baliagin, 14 juni 1968  
 Alamat : Baliagin Kecamatan Sambung  
 Makmur Kabupaten Banjar  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Status : Kawin  
 Pendidikan : Tidak Tamat SD  
 Umur : 40  
 Agama : Islam

#### b. Usaha karet bapak Parnawi

Bapak Parnawi ini adalah seorang petani dan peternak sapi, ayam, dan kambing. Beliau ini jadi tulang punggung keluarganya dengan penghasilan tiap minggu biasanya didapat dari kebun pisang, kalau pada saat musim buah beliau ini juga menjual hasil kebunnya seperti durian, rambutan dan ciwadak sehingga penghasilan beliau jika musim buah akan bertambah. Setelah beberapa tahun ini

beliau mulai usaha karet disebabkan kebun pisang beliau terkena penyakit, sehingga penghasilannya menurun karena kebun pisang merupakan harapan dari setiap minggunya. Usaha karet beliau dimuali pada tahun 2008, dengan luas sekitar 1Ha.<sup>67</sup>

Modal awalnya sekitar Rp 1.500.000.(satu lima ratus) biaya ini digunakan untuk membeli bibit dan obat pembukaan lahan yang dulunya merupakan perkebunan pisang. Namun setelah perkebunan pisangnya terkena penyakit maka ia alihkan pada tanaman karet. Bibit yang digunakan adalah PB260. Beliau ini membeli bibit yang sudah siap untuk ditanam dengan perkiraan panjangnya sekitar 20-50 cm.

Bapak Parnawi menanam karet dilakukan sendiri karena menurut beliau tanaman karet ini mudah sebab tidak jauh berbeda dengan berkebun pisang dan cewadak. Beliau memulai usaha karet ini saat bercocok tanam kacang tanah dengan lahan yang sama. Artinya lahan tanaman kacang tanah langsung ditanami karet dengan alasan kesuburan tanah dan dalam perawatan lebih mudah karena menurut beliau jika ditamani seperti kacang tanah, jangung dan padi maka karet tersebut akan makin bagus dan semakin subur. Bertani dilahan kebun karet hanya bisa dilakukan sampai usia karetnya berumur tiga tahun.

Setelah umur pohon karet itu lebih dari tiga tahun, menurut beliau perawatan usaha karet dilakukan setiap satu tahun 2 kali penyemprotan dan pemupukkan. Sedangkan pupuk yang digunakan adalah Urea dan KCL. Tapi sebelum beliau melakukan pemupukan dia membuat lubang sekitar pohon karet

---

<sup>67</sup>Wawancara Bersama Bapak Parnawi, Baliagin Kecamatan Sambung Makmur Pada Tanggal 30 November 2014 Jam 15:00.

dengan ukuran kira-kira 20cm persegi dengan kedalaman sekitar 20cm. Setelah itu baru melakukan pemupukan dengan pupuk urea dan KCL yang dicampur. Pupuk yang sudah tercapur itu baru diletakkan kelubang yang ada di dekat pohon karet. Tujuan pembuatan lubang itu untuk menghindari hilangnya pupuk ketika turun hujan.

Usaha karet ini bisa dirasakan hasilnya setelah umur lima tahun. Pada saat itu pohon dapat disadap karena pohon karetnya sudah besar dan mengeluarkan getah. Serta rata-rata masyarakat disana bila usaha karetnya berumur lima tahun disadap karena untuk menutupi keperluan sehari-harinya. Bapak Parnawi ini setiap minggunya mendapatkan sekitar 65 kg dengan 6 kali penyadapan dijual seharga jual Rp5000. (lima ribu rupiah) atau Rp325.000. Dalam tiap minggunya.

Jadi penghasilan beliau dalam setiap harinya jika beliau menyadap sekitar 11 kg Dengan harga jual Rp 5000. (lima ribu rupiah) atau sebesar Rp 55.000. (lima puluh lima ribu rupiah) dengan penghasilan tersebut beliau bisa mencukupi keperluan keluarganya sehari-hari. Pengeluaran beliau setiap harinya sekitar Rp20.000-50.000. yang digunakan untuk membeli ikan, sayur-sayuran, rokok, bensin dan beli tawas dalam perminggunya, bayar listrik dalam setiap bulannya.

Kendala dalam usaha karet ini berupa hujan, penyakit jamur, penyakit masam yang membuat getah tidak lancar ketika menyadap karetnya. Untuk bantuan dari pemerintah menurut beliau tidak mendapatkan, saat awal memulai usaha karet beliau menjual hewan ternaknya untuk dijadikan modal.

#### **14. Responden XIII**

a. Identitas Responden

Nama :Jumadi  
 Tempat/Tanggal Lahir :Madurejo,08 November 1975  
 Alamat :Madurejo Kecamatan Sambung  
 Makmur Kabupaten Banjar  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Status : Kawin  
 Pendidikan : SD  
 Umur : 39  
 Agama : Islam

b. Usaha karet bapakJumadi

Bapak Jumadimerupakan penduduk asli orang Madurejo yang pada umumnya sama seperti masyarakat yang lainnya yaitu bertani, berkebun, dan beternak.BapakJumadi beralih profesi lagi-lagi karena kebun pisangnyaterkena penyakit: layu bakteri, fusarium.Sehingga bisa dibilang sangat tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarganya. Maka dari itu, bapak Jumadi mulai menggarap lahannya sendiri yang seluas 1 Ha pada tahun 2007 dengan modal awal Rp2.000.000. (dua juta) untuk usaha karet.

BapakJumadi membeli bibit yang siap untuk ditanam, bibit yang dibeli PB260, GT dan juga ada daun lima. Untuk tanaman karetinya inibapak Jumadi melakukan sendiri karena tanam karet ini tidak sulit, beliau juga melakukan apa yang dilakukan masyarakat pada umumnya yaitu bertani dilahan karet sampai

kebun karetnya berumur tiga tahun dengantujuan untuk pemeliharaan dan perawatan dalam menjaga kesuburan kebun karetnya.<sup>68</sup>

Usaha karet ini bisa dirasakan setelah sekitar umur lima tahan, karena pada saat itu pohon karet sudah besar dan bisa untuk di sadap. Bapak Jumadi melakukan penyadapan diusia lima tahun karena untuk menutupi keperluan keluarga setiap harinya. Setelah melakukan penyadapan ini beliau mempunyai penghasilan yang tetap dalam setiap minggunya.

Penghasilan BapakJumadi dalam satu minggu bisa mendapatkan 70 kg dalam 6 kali sadapan. Dengan harga jualRp 6000. (enam ribu rupiah) (karet basah pada tanggal 27 Novembar 2014) atau pendapatan beliau sebesar Rp420.000. (empat ratus dua puluh ribu rupiah) dalam seminggunya. Jadi setiap harinya pendapatan karet beliau sekitar12 kgdengan harga jual Rp6000. (enam ribu rupiah) jadi beliau ini dalam setiap harinya mendapatkan sebesar Rp72.000. (tujuh puluh dua ribu rupiah) jika beliau mensadap karetnya.

Pengeluaran BapakJumadi sekitarRp 30.000-50.000.Yang dipergunakan untuk membeli bensin, beli rokok, dan sembako setiap harinya. Kadang setiap minggunya beliau harus membeli obat dan tawas untuk melancarkan usahanya. Ada juga pengeluaran bulanan seperti bayar listrik, kadangmembeli pupuk dan obat-obatan pada usaha beliau yang lainnya.

Kendala dalam usaha karet ini, menurut BapakJumadi adalah tidak setabilnya harga karet, kadang setiap minggu mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan. Kendala lainnya berupa hujan, penyakit masam, dan juga

---

<sup>68</sup>Wawancara Bersama Bapak Jumadi, Madurejo Kecamatan Sambung Makmur PadaTanggal 27 November 2014 Pagi 09:00.

penyakit jamur. Katanyakendala yang paling berat penyakit jamur kerana penyakit ini bisa menular dari pohon satu pada yang lainnya. Usaha beliau murni dari modal sendiri, tidak ada bantuan sama sekali dari pemerintah.

### 15. Responden XIV

#### a. Identitas responden

Nama	:Pendi
Tempat/Tanggal Lahir	:Madurejo,04 Maret 1975
Alamat	: Madurejo Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Status	: Kawin
Pendidikan	: SD
Umur	: 39
Agama	: Islam

#### b. Usaha karet Bapak Mad Pendi

Bapak Pendi sama seperti masyarakat pada umumnya, kepala keluarga yang bertani, berkebun dan beternak. Akibat penghasilan utamanya mengalami masalah yang serius, maka beliau berinisiatif untuk berusaha karet. Penghasilan utama masyarakat Madurejo adalah dari berkebun pisang karena pisang terkena penyakit yang tidak bisa di obati pada tahun 2006.Akhirnya beliau membuka

lahannya untuk berusaha karet yang dimulai pada tahun 2008 dengan modal awal Rp2.500.000. (dua juta lima ratus ribu)

Modal yang dikeluarkan oleh beliau dipergunakan untuk membeli bibit dan berbagai macam kebutuhan yang menunjang usaha seperti beli obat untuk pembukaan lahan. Beliau dalam usaha karetnya mengandalkan dua bibit yang menurutnya unggul yaitu PB260 dan GT. Dalam menjalani usaha karet ini beliau memulai dari awal, artinya semua dilakukan sendiri baik dalam permodalan atau pengelolaannya yang berupa pembukaan lahan, pembuatan lubang dan sebagainya<sup>69</sup>

Jika pada musim tani, beliau bercocok tanam disela-sela kebun karetnya untuk menjaga kebersihan dan kesuburan tanah, bercocok tanam dilahan karet ini hanya dilakukan selama usia pohon karet masih kecil atau sebelum usia tiga tahun. Usaha karet ini bisa dirasakan setelah sekitar umur lima tahun, karena pada saat itu pohon karet sudah besar dan bisa untuk di sadap. Bapak Jumadi melakukan penyadapan diusia lima tahun karena untuk menutupi keperluan keluarga setiap harinya. Setelah melakukan penyadapan ini beliau mempunyai penghasilan yang tetap dalam setiap minggunya.

Penghasilan beliau dalam seminggu mendapatkan 75 kg dalam 7 kali sadapan dengan harga jual Rp6000. (enam ribu rupiah)1kg (karet basah pada tanggal 27 November 2014) jadi penghasilan beliau dalam satu minggu sebesar Rp450.000. (empat ratus lima puluh ribu rupiah) perminggu dengan enam kali sadapan. Jadi pendapatan Bapak Pendidalam sehari sekitar 11 kg dengan harga

---

<sup>69</sup>Wawancara Bersama Bapak Fendi, Madurejo Kecamatan Sambung Makmur, Tanggal 27 November 2014 Jam 11:00.

jual Rp 6000. (enam ribu rupiah) pendapatan Bapak Pendi dalam satu hari Rp 66000. (enam puluh enam ribu rupiah) kalau beliau mensadap usaha karet nya.

Pengeluaran Bapak Pendi sekitar Rp 25.000-40.000. Yang dipergunakan untuk membeli bensin, beli rokok, dan sembako setiap harinya. Kemudian dikeluarkan untuk jajan anaknya yang masih sekolah. Kadang setiap minggunya beliau harus membeli obat dan tawas untuk melancarkan usahanya. Ada juga pengeluaran bulanan seperti bayar listrik, kadang membeli pupuk dan obat-obatan pada usaha beliau lainnya.

Kendala dalam usaha karet ini, menurut Bapak Pendi adalah tidak stabilnya harga karet, kadang setiap minggu mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan. Kendala lainnya berupa hujan, penyakit masam, dan juga penyakit jamur. Katanya kendala yang paling berat penyakit jamur karena penyakit ini bisa menular dari pohon satu pada yang lainnya. Modal usaha beliau dari tabungan selama bertahun-tahun dan menjual hewan ternaknya. Beliau dalam usaha perkebunannya ini tidak ada bantuan dari pemerintah.

## **B. Analisis data**

Berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat dilihat bahwa di antara empat belas responden usaha karet di Kecamatan Sambung Makmur, menyatakan bahwa usaha karet ini tidak sama pendapatanya walaupun luas lahan yang sama. Juga ditemukan bahwa hasil penyadapan bisa ditentukan oleh bibitnya dan waktu menyadapnya. Tujuan usaha karet untuk keperluan keluarga dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas usaha karet di masyarakat Kecamatan Sambung Makmur disadap setelah umur lima tahun.

Umur pohon karet tanaman dalam keadaan pertumbuhan normal, tanaman karet akan siap disadap pada umur 5-6 tahun. Namun demikian seringkali dijumpai tanaman belum siap disadap walau umurnya sudah lebih dari 6 tahun. Hal ini terjadi akibat kondisi lingkungan dan pemeliharaan yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman. Sebenarnya Penyadapan karet dapat dilakukan pada usia kurang dari 5 tahun dengan syarat kondisi lingkungan dan pemeliharaan dilakukan dengan sangat baik sehingga pertumbuhan tanaman akan lebih cepat. Artinya umur tanaman karet tidak dapat digunakan sebagai pedoman untuk menetapkan matang sadap dan hanya dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengukuran lilit batang.<sup>70</sup>

Pengukuran lilit batang telah disepakati sebagai pedoman untuk mengetahui pertumbuhan tanaman karet, karena hasil tanaman karet berupa lateks diperoleh dari batangnya(kulit batang) Tanaman karet dikatakan matang sadap apabila lilit batang sudah mencapai 45 cm atau lebih. Pengukuran lilit batang untuk menentukan matang sadap mulai dilakukan pada waktu tanaman berumur 4 tahun. Lilit batang diukur pada ketinggian batang 100 cm dari pertautan mata ukulasi.

Sebagaimana yang diketahui dalam penyajian data terdahulu bahwa pada gambaran umum usaha karet banyak memiliki kesamaan dari segi bibit yang digunakan, penanaman, perawatan, pemupukan, penyadapan, penjualan dan juga

---

<sup>70</sup><https://www.facebook.com/Permalink.php?id>, Pada Hari Rabu Tanggal 17-12-2014.

kendala-kendala pun hampir sama setiap masyarakat yang punya usaha karet di Kecamatan Sambung Makmur.

Dari empat belas responden di kelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai dengan luas lahan yang di sadap oleh responden. Responden No 3,4,5,11,12,13,14 mempunyai 1 Ha yaitu Ibu Awaliyah, Bapak Fahri, Bapak Abdul Hamid, Bapak Ruslan, Bapak Parnawi, Bapak Jumadi dan Bapak Pendi. Dari tujuh responden ini penghasilannya berbeda-beda. Responden No tiga menyatakan bahwa Ibu Awaliyah ini dalam setiap minggunya bisa mendapatkan 85 kg dengan sadapan enam kali, dalam usaha Ibu Awaliyah kebanyakan menggunakan bibit PB260 penghasilan beliau ini untuk keperluan keluarganya sehari-hari, dengan adanya usaha karet ini Ibu Awaliyah bisa menabung untuk masa depannya. Responden ke empat juga punya usaha karet 1 Ha. Bapak Fahri tiap minggunya bisa menghasilkan 65 kg dalam enam kali sadapan. Menurut Bapak Fahri yang bisa membedakan dari hasil usaha ini adalah bibitnya. Bapak Fahri ini menggunakan bermacam-macam bibit, dalam usaha karet ini bibit bisa menentukan hasil sadapannya, menurut beliau bibit yang baik itu adalah bibit PB260. Juga waktu menyadap akan bisa menentukan dari hasil sadapannya, beliau dalam usaha karet menyadap pada pagi hari jam 06:00-07:30. Kadang beliau menyadap pada sore jika pagi-pagi hujan, dari itu beliau bisa membedakan hasil sadapannya.

Responden ke lima Bapak Abdul Hamid penghasilan beliau ini dalam satu minggu bisa mendapatkan 65kg dalam sadapan enam kali, sama dengan responden ke 4 dan 12 pendapatannya dalam satu minggu. Bapak Abdul Hamid ini setelah punya usaha karet, beliau bisa punya penghasilan yang tetap dalam

setiap hari dan juga bisa bisa menutupi keperluan keluarga. Responden ke sebelas juga mempunyai usaha karet seluas 1 Ha. Tetapi penghasilannya lebih sedikit dari responden ke 3,4,5,12,13,14, penghasilan dalam setiap minggunya 45 kg dengan enam kali sadapan. Bapak Ruslan ini menyadapnya pagi-pagi, tetapi yang membedakan dari responden yang lain beliau ini tidak menggunakan bibit unggul, dia menggunakan bibit lokal dari sini bisa mengetahui bahwa bibit itu bisa menentukan penghasilan dalam satu minggu ataupun dalam setiap harinya. Setelah itu beliau menanam bibit unggul sekitar 300 batang pohon.

Responden ke dua belas Bapak Parnawi penghasilan dalam satu minggu 65 kg dengan sadapan enam kali, sedangkan bibit yang digunakan PB260 dan juga ada bibit yang lain seperti IRR. Bapak Parnawi ada kesamaan dengan responden 4,5. Responden tiga belas Bapak Jumadi dalam satu minggu menghasilkan 70 kg sedangkan bibit yang digunakan sama dengan responden 4,5,12, bibit PB260 Responden ke empat belas Bapak Pendi penghasilan dalam satu minggu bisa mendapatkan 75 kg dan Bapak Pendi ini juga menggunakan bibit PB260 dari semua responden 3,4,5,11,12,13,14. Penghasilan dalam setiap minggu digunakan untuk keperluan keluarga sehari-hari, sebab dengan adanya usaha karet ini para responden punya penghasilan yang tetap untuk keperluan keluarganya dan juga dijadikan tabungan untuk keperluan yang tidak diduga-duga, dalam usaha karet luasnya itu sama, namun pendapatan tidak mesti sama karena bibit juga menentukan hasil sadapan dan waktu juga berpengaruh

terhadap hasilnya. Waktu yang normal dalam menyadap karet sekitar jam 04:00-08:00. Jika saat hari yang terang.<sup>71</sup>

Responden yang punya usaha karet 1,5 Ha. Terdapat tiga responden 1,6,7, yaitu: Bapak Satohir, Bapak Abdul Hanan, dan Bapak Asrowi. Responden pertama mempunyai usaha karet seluas 1,5 Ha. Sedangkan beliau dalam setiap harinya menyadap seluas 1 Ha. Pendapatan beliau ini dalam seminggu bisa mendapatkan 80 kg dengan enam kali sadapan, beliau biasanya menyadap karet pada pagi sekitar jam 05:00-07:00. Pendapatan beliau ini untuk keperluan keluarga sehari-hari. Bapak Satohir usaha karet yang seluas 0,5 Ha tidak disadap sendiri, melainkan disadapkan orang lain, dalam sekali menjual hasil sadapannya dibagi dua, sebagian untuk orang yang bekerja dan sebagian untuk Bapak satohir selaku orang yang punya lahan karet.

Responden ke enam Bapak Abdul Hanan dalam usahanya ini beliau menyadap sendiri dan penghasilan dalam satu minggu mencapai 90 kg Bapak Abdul Hanan dalam usaha karet menggunakan bibit PB260 dan IRR. Usaha beliau ini masih dalam keadaan tidak setabil karena musim kemarau hasil sadapannya tidak banyak (getah) Setelah beliau usaha karet ini, ia punya penghasilan yang tetap dan pendapatan tersebut dipergunakan sebagai keperluan keluarga juga dapat menabung. Responden ke tujuh pendapatannya dalam seminggu 90 kg Dengan sadapan enam kali, beliau dalam usaha karet ini menggunakan bibit campuran tapi kebanyakan bibit PB260 dengan usaha seluas 1,5 Ha dengan adanya usaha karet ini beliau punya pendapatan yang tetap setiap harinya dan bisa menutupi

---

<sup>71</sup>[Http://Lifestyle.Kompasiana.Com/Catatan/2013/11/22/Inilah-Cara-Menyadap-Yang-Benar-611923.Html](http://Lifestyle.Kompasiana.Com/Catatan/2013/11/22/Inilah-Cara-Menyadap-Yang-Benar-611923.Html) Pada Hari Rabu Tanggal 17-12 -1014 Jam 16:30.

keperluan keluarga. Tiga responden ini pendapatannya dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan sebagian untuk masa depan beliau saat beliau tidak bisa bekerja.

Responden yang punya usaha karet 2 Ha atau lebih usahanya yaitu: 2,8,9,10. Bapak Bahri, Bapak Selamar, Bapak Sahori, dan Ngudi Hartono. Responden ke dua Bapak Bahri, beliau ini mempunyai dua 2Ha. Setiap harinya beliau ini menyadap lahan karet yang seluas 1 Ha Bapak Bahri dalam tiga kali sadapan bisa mendapatkan 55 kg usaha karet ini beliau menggunakan bibit PB260.

Bapak Bahri tidak beli bibit karena beliau ini bisa ukulasi sendiri karena itu beliau memaksimalkan menggunakan semua bibit. Penghasilan dari usaha ini untuk keperluan setiap harinya karena penghasilan beliau dalam setiap harinya dari usaha karet. Sedangkan lahan usaha karet yang 1 Ha disadap oleh dua orang, setiap orang menyadap seluas lahan karet 0,5 Ha dari hasil sadapannya beliau ini membagi dua bagian satu bagian untuk orang yang bekerja dan satu bagiannya untuk Bapak Bahri selaku yang punya lahan karet.

Responden ke delapan Bapak Selamar, setiap hari bekerja sebagai menyadap karet dalam satu minggu beliau ini bisa mendapatkan 120 kg dengan enam kali sadapan, menurut beliau hasil sadapannya ini tidak setabil karena (kemarau) bibit yang di gunakan dalam usaha karet ini bibit campuran diantaranya IRR dan PB260. Penghasilan beliau untuk keperluan keluarga sehari-hari dan dipergunakan untuk menabung dari hasil usaha dalam tiap minggunya. Responden ke sembilan Bapak Sahori, beliau ini sebelum punya usaha karet kesehariannya

sebagai pedagang, beliau sekarang punya usaha karet seluas 2 Ha dalam seminggu beliau ini mendapatkan 115 kg dengan enam kali sadapan, sedangkan bibit yang di tanam PB dan juga IRR, dari penghasilan usahanya beliau ini bisa menutupi keperluan keluarga sehari-hari, setelah punya usaha karet ini ia mempunyai penghasilan yang tetap setiap harinya jika tidak ada halangan.

Responden ke sepuluh Bapak Ngudi Hartono. Bapak Ngudi Hartono kesehariannya adalah pegawai Negari. Tapi beliau ini juga punya usaha karet seluas 5 Ha. Bibit yang digunakan PB 260 dan IRR. Usaha karetnya itu dikerjakan oleh paman-pamannya dalam sekali menjual dari hasil sadapannya di bagi dua bagian, satu bagian untuk pamannya dan sebagian untuk beliau selaku yang punya usaha karet. Pendapatan beliau ini untuk keperluan keluarga dan anak-anaknya di masa depan keluarganya.

Dari empat belas responden diatas, usaha karetnya ini adalah untuk keberlangsungan hidup sehari-hari juga bisa menutupi keperluan keluarganya, Dan untuk masa depan yang lebih baik. Sedangkan bibit yang digunakan oleh empat belas responden adalah bibit yang sesuai dengan anjuran dinas perkebunan. Anjuran Dinas perkebunan yang boleh dikomersial adalah bibit unggulan, anjuran dinas tentang bibit ini untuk pengembangan komersial dalam skala luas sesuai Undang-Undang Nomor 12 tahun 1992. Yaitu tentang Sistem Budidaya Tanaman yang disebut sebagai benih bina.<sup>72</sup>

Kebanyakan masyarakat cara mengatasi penyakit tanaman karet mati getah, dibiarkan selama berapa bulan atau beberapa tahun tidak disadap setelah

---

<sup>72</sup>[Http://Disbun.Kaltimprov.Go.Id/Berita-368-Memilih-Benih-Karet-Yang-Baik-Dan-Benar.Html](http://Disbun.Kaltimprov.Go.Id/Berita-368-Memilih-Benih-Karet-Yang-Baik-Dan-Benar.Html) Pada Malam Kamis Tanggal 18-12-2014 Jam 01:00.

pohon karet itu pulih kulitnya baru disadap lagi. Menurut ilmu perkebunan karet cara seperti itu tidak benar karena masih banyak cara yang lebih baik menyembuhkan mati kulit atau mati getah pada tanaman karet dengan pupuk organik Nasa adalah: Siapkan air 15 liter larutkan 3 sendok makan supernasa ditambah pupuk urea 3 gelas. Per pohon berikan 1–2 liter. Siram di sekitar lingkaran batang tanaman karet. Lakukan pemupukan ini setidaknya 2 minggu sekali. Maka dalam jangka waktu 15 hari sudah mulai normal produksi getah karetnya, Berangsur-angsur produksi getah karet pun akan terus meningkat.

Masyarakat mengatasi penyakit JAP yang telah diperoleh penulis dari hasil wawancara masyarakat di Kecamatan Sambung Makmur, cara mengatasi JAP pohon tersebut ditebang, kayunya dibuat kayu bakar dan juga ada yang membiarkan pohon tersebut, alasannya karena diobati tetap masih tidak pulih lagi serta pohon karetnya tetap mati. Sesuai dengan konsultasi dinas perkebunan, penyakit jamur akar putih merupakan jenis penyakit yang cukup berbahaya dan sangat merugikan para petani karet.

Dinas perkebunan menyarankan mengatasi penyakit JAP<sup>73</sup>. Menggunakan belerang, fungisida kimia seperti Calixin 750, Calixil CP3, Formac 2. Namun dengan cara tersebut juga belum mampu menuntaskan dan mengatasi penyakit jamur akar putih (JAP) Bahkan diperlukan membongkar tanaman karet yang terkena penyakit jamur akar putih (JAP) dengan cara digali dan diambil akarnya lalu dibakar. Kemudian bekas lubangnya disiram dengan belerang. Tetapi jamur akar putih (JAP) masih ada dan selalu menimbulkan kerusakan/kematian pada

---

<sup>73</sup>Penyakit jamur putih

tanaman karet. Tanaman karet selalu ada yang mati dan menular ke tanaman di sekitarnya.

Menurut pengalaman bapak Suwarno koordinator pengamat hama dan penyakit tanaman kabupaten Bungo, provinsi Jambi, beberapa lokasi dan kebun karet yang terserang jamur akar putih (JAP) dapat diatasi atau dihambat perkembangannya dengan menggunakan agen hayati Natural GLIO. Cara penggunaan Natural GLIO dalam mengatasi jamur akar putih pada tanaman karet. Dari percobaan ini hasilnya cukup efektif, Natural GLIO mampu mengatasi atau mengendalikan jamur akar putih (JAP).

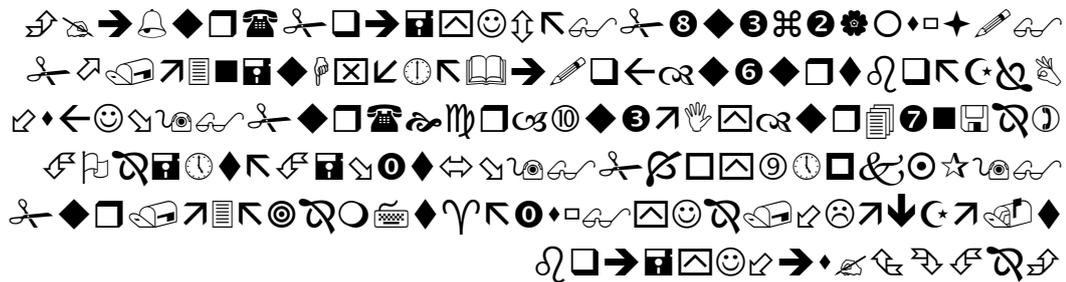
Perlunya meningkatkan keahlian dalam bidang mensadap karet, supaya sadapannya tidak terkena kebatangnya, cara mensadap kemiringan, panjang irisan. Perlu lebih ditingkatkan keterampilan masyarakat yang berusaha karet di Sambung Makmur. Sesuai dengan ilmu perkebunan usaha karet, Sudut kemiringan irisan sadap berpengaruh terhadap produksi. Sudut kemiringan yang paling baik berkisar antar 30–40 derajat terhadap bidang datar untuk bidang sadap bawah dan 45 derajat pada bidang sadap atas. Panjang irisan sadap sangat berpengaruh terhadap produksi dan pertumbuhan tanaman. Panjang irisan sadap yang dianjurkan untuk karet rakyat adalah  $\frac{1}{2}$  (irisian miring sepanjang  $\frac{1}{2}$  spiral).

### **C. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Berusaha Karet**

Dari hasil responden yang penulis wawancarai, pada empat belas kasus yang ada ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat Sambung

Makmur memiliki usaha karet dikarenakan merosotnya penghasilan dari perkebunan pisang sehingga masyarakat Sambung Makmur ada keinginan berpindah profesi dari usaha pisang menjadi usaha karet. Allah juga memerintahkan bahwa manusia harus bekerja, sesuai dengan Firman Allah SWT.

Surah At-Taubah. Ayat 105.



Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*<sup>74</sup>

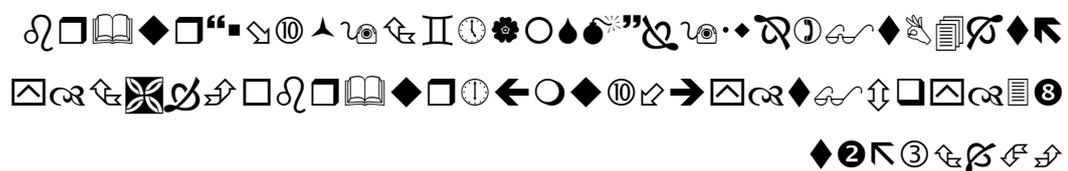
Ayat ini menerangkan keharusan berusaha, dalam Islam membolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya pribadi. Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, di zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang dijalankan setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, Bekerja Kantoran, pegawai Negari Sipil, Berdagang, yang memanfaatkan sumber daya alam.

<sup>74</sup>Depertemen Agama RI, *op. Ci, t.* h. 298.

#### D. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap usaha karet yang ada di Kecamatan Sambung Makmur

Usaha atau bisnis secara umum bisa dikatakan sebuah aktivitas yang menyangkut baik itu dalam produksi yang dapat menghasilkan sesuatu bahan jadi, maupun yang berhubungan penjualan jasa yang digunakan dalam kepentingan kegiatan ekonomi untuk masyarakat banyak dan menghasilkan keuntungan.

Usaha yang di bahas dalam penelitian ini secara khusus yaitu usaha karet di masyarakat Kecamatan Sambung Makmur, yang menegaskan dalam urusan manusia memperoleh hasil yang di usahakan sendiri Allah berfirman dalam surah An-Najm Ayat 39.



Artinya: *“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”*.<sup>75</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa pentingnya manusia berusaha atau bisnis dalam menunjang perekonomian keluarga dan masyarakat, Islam juga telah menekankan agar dalam jiwa seseorang muslim tertanam tentang pentingnya bekerja agar jadi manusia produktif dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

<sup>75</sup>Dapertemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 39.

Setelah penulis menguraikan tentang usaha karet di masyarakat Kecamatan Sambung Makmur. Maka menurut penulis usaha karet ini yang dilakukan oleh masyarakat mirip dengan usaha perkebunan pisang, usaha karet ini yang dijadikan mata pencarian masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sambung Makmur. Untuk bisa menutupi keperluan keluarga sehari-hari.

1. Asas Dari Hukum Bisnis Dalam Islam Yaitu:

- a. Kebebasan dalam kepemilikan usaha bisnis, ialah status yang membuat seseorang bebas memiliki harta dan mengelolanya, sekaligus melakukan berbagai transaksi yang dikehendaknya selama tidak melanggar aturan *syar'ii*Islam memberikan hak ini kepada semua orang, kecuali: anak kecil, orang gila dan orang safih. Empat belas kasus seluruhnya memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya karena usaha yang dijalankan menggunakan modal sendiri, dan orang-orang yang menjalankan usahanya sudah dewasa dan berpikinya.
- b. Keadilan dalam produksi dan distribusi, Hal ini berarti dalam bisnis tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya, baik sebagai konsumen, pemasok, penyalur, karyawan, investor atau kreditor, bahkan masyarakat secara luas. Semua pihak dalam relasi bisnis apapun, tidak boleh saling merugikan satu sama lainnya. Ini tidak hanya merupakan himbauan moral belaka, yang diarahkan pada kemauan baik masing-masing orang mentaatinya atau tidak, melainkan dilakukan dengan aturan-aturan hukum bisnis dan ekonomi yang

kemudian dilaksanakan secara konsekuen, dengan didukung oleh saksi dan hukuman yang adil. Ataupun paling tidak, prinsip ini harus dijiwai semua aturan bisnis dan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.

- c. Komitmen terhadap *akhlakul karimah* dalam praktek bisnis, menurut penelitian seluruh respondendalam menjalankan usaha dengan mengemalkan akhlakul karimah di antaranya dengan berbagai macam rezeki, tidak mencari keuntungan semata dan tekun bekerja.

## 2. Analisis Tentang Landasan Moral Usaha Atau Bisnis Syariah

- a. Kesadaran, bahwa dalam melakukan usaha selalu dilihat oleh Allah SWT. Para masyarakat yang usaha karet ini di Kecamatan Sambung Makmur, selalu menyadari bahwa usaha yang dijalankan selalu berada dalam pengawasan Allah SWT. Sehingga tidak melakukan yang telah di larang dalam Al-Qurān dan Hadís, sehingga tidak merugikan orang lain.
- b. Komitmen yang tinggi pada kejujuran. Penurut penelitian pada usaha karet di masyarakat Kecamatan Sambung Makmur, memiliki sifat jujur, seperti saat penjualan, pihak pembeli bisa melihat bahan yang dijualnya (karet)sedangkan si penjual barangnya berkualitas yang baik.
- c. Bersaing secara sehat, menurut hasil penelitian lakukan tidak ada pedagang yang karet berselisih di antara satu dengan yang lainnya.

## 3. Analisis Tentang Etika bisnis Islam Terhadap Usaha Karet di MasyarakatKecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil-alamin*, orang Islam itu bagaikan satu kesatuan tubuh, jika ada salah satu anggota tubuh mengalami kesakitan maka anggota tubuh yang lainnya akan mengalami kesakitan pula, begitu pula dalam kehidupan sehari-hari jika kita melihat tetangga kita kesusahaan maka juga kita merasakan kesusahan maka biasanya kita akan membantu mengurangi kesusahannya. Begitu juga sebagian yang dilakukan para orang yang punya usaha karet di masyarakat Kecamatan Sambung Makmur, memberikan pekerjaan kepada orang yang tidak punya pekerjaan supaya menambah pendapatan keluarga dan juga untuk menuju kehidupan masyarakat yang baik.

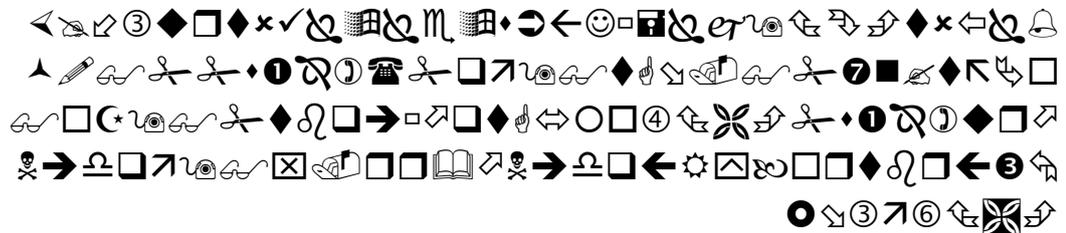
Perilaku usaha atau bisnis mencerminkan akhlak (etika) seorang, atau dengan kata lain berelasi dengan etika. Apabila seorang taat pada etika, berkecenderungan akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tindakannya, tanpa kecuali dalam aktivitas bisnis. Seorang pengusaha atau bisnis dalam pandangan etika Islam bukan sekadar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan di ridhoi oleh Allah SWT. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pedagang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan material, tetapi yang penting lagi adalah keuntungan inmaterial.

#### 4. Syarat untuk Meraih Keberkahan Pelaku Bisnis Harus Memperhatikan Prinsip Etika dalam Islam.

- a. Jujur dalam takaran, Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci menurut Islam, tetapi etika bisnis modern juga sangat menentukan pada

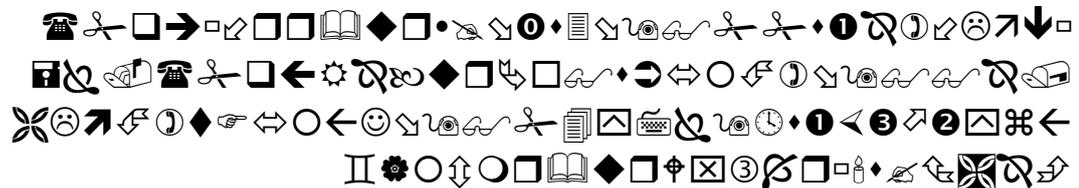
prinsip kejujuran. Dalam Al-Qurān menjelaskan tentang kejujuran Surah

Al-Muthaffifin Ayat 1-3



Artinya: “celakalah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi”.<sup>76</sup>

Firman Allah dalam Al-Qurān menjelaskan tentang menyempurnakan takaran dan timbangan: QS. Al-Israa. Ayat 35.



Artinya: “dan sempurnakan takaran apabila kamu menukar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>77</sup>

Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci menurut Islam, tetapi etika bisnis modern juga sangat menentukan pada prinsip kejujuran. Bisnis untuk membangun kerangka kepercayaan itu seseorang pedagang harus mampu berbuat jujur atau adil, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Kejujuran ini harus direalisasikan antara lain dalam praktik penggunaan timbangan-timbangan

<sup>76</sup>Ibid.,h. 1035.

<sup>77</sup>Ibid.,h. 429.

yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi (penjual) maupun orang lain (pembeli) dengan sikap jujur itu kepercayaan pembeli kepada penjual akan tercipta dengan sendirinya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada saat wawancara bahwa usaha karet yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan konsep Islam, karena mereka jujur dalam melakukan transaksi seperti takaran atau timbangan, saat melakukan transaksi (getah) penjual dan pembeli sama-sama jujur dan tidak melakukan yang bisa merugikan salah satu pihak juga usaha karet ini sesuai dengan etika bisnis dalam Islam.

- b. Menjual barang yang baik mutunya. Salah satunya cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkeimbangan (*balance*) antara memperoleh keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat.

Lebih jauh mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identik dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli, penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan, yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Penindasan merupakan kezaliman. Karena sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan pernah mendapatkan keuntungan sebagai mana dalam firman Allah dalam QS. Al-Qasas Ayat 37.





Artinya: Abu Hurairah ra. saya mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: “*sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan* (HR. Abu Dawud).<sup>79</sup>

Hadís di atas dapat dipahami dalam melakukan transaksi seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan *obral sumpah*. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-bener berkualitas, dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya, Dalam Islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan kerana juga akan menghilangkan keberkahan.

- d. Longgar dan bermurah hati. Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam penjualannya dan akan diminati oleh pembeli.
- e. Membangun hubungan baik. *Interrelation ships* antara kolega. Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapapun, inklud antara pelaku dalam suatu bisnis, Islam tidak menghendaki doninasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoly maupun bentuk-bentuk yang lain yang tidak mencerminkan rasa

---

<sup>79</sup>AL-Azdi, Sulayman Ibn Al-Ash-Ashi Abu Dawud Al-Sajsatani, *Sunan Abi Dawud Juz 3*, (Libnan: Dar Al-Fikr, Tt), h. 245.

keadilan atau pemerataan pendapatan, sebagaimana sabda Rasullallah saw yang diriwayatkan oleh Al-bukhari.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسَيِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي آثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Artinya: “*sesungguhnya Rasullallah Saw. Bersabda barang siapa yang suka diluaskan rizki dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi*”.<sup>80</sup>

Berkaitan dengan bisnis, makna dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umur bisa berarti bahwa bagi pelaku bisnis yang sering melakukan silaturrahim (*interrelationships*) akan berkembang usaha bisnis yang dilakukan. Karena bisa jadi dengan silaturrahmi yang dilakukan itu akan kian luas jaringan yang bisa dibangun dan semakin banyak informasi yang di serap, serta dukungan yang diperoleh dari berbagai kelangan. Sehingga dengan demikian umur bisnis akan semakin panjang, dalam arti akan terus bertahan dan berkembang sesuai yang diharapkan oleh semua orang.

- f. Tertib, administrasi. Dalam dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam, dalam hubungan ini Al-Qurānmengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi.
- g. Menetapkan harga dengan transparan, harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat di hormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi

---

<sup>80</sup>Sahih Al-Bukhari, Juz 7: h. 228.

(keuntungan) namun hak pembeli harus di hormati, dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas.

Dari hasil penulis lakukan dari hasil wawancara bahwa usaha yang di lakukan oleh masyarakat sesuai dengan konsep Islam, karena usaha yang di jalanin oleh masyarakat di Kecamatan Sambung Makmur, tidak ada yang menyalahi aturan Al-Qurāndan Hadís. Masyarakat di sana mata pencariannya tiap hari adalah dari usaha karet, ada usahanya yang punya sendiri, ada punya orang lain lahan usaha karet nya. Tapi dikerjakan atau disadap oleh orang lain. Hasilnya itu dibagi dua sebagai untuk pemilik usaha dapat satu bagian dari hasil jual sadapannya. Sedangkan orang yang bekerja itu dapat satu bagian juga dalam satu kali jual, pembagian ini sama di antara orang yang punya lahan karet ataupun orang yang bekerja pendapatannya sama.

a. Bisa membuka lapangan pekerjaan.

Ajaran Islam mengarahkan untuk memberikan pembelajaran atau pemberdayaan kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan pemasukan tambahan yang bisa memberi penghidupan bagi mereka, sebagian besar masyarakat yang ada di sana yang punya usaha karet itu bisa memberikan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam usahanya, dengan adanya usaha itu bisa mengangkat pendapatan warga sekitarnya.

b. Menciptakan usaha yang baru

Setelah adanya usaha karet di Kecamatan Sambung Makmur, banyak orang yang memulai jadi pedagang. Termasuk pedagang-pedangan yang datang untuk membeli karet hasil sadapannya, seperti pedagang dari luarDesaKecamatan Sambung Makmur maupun pedagang dari desa-desa yang ada di Kecamatan Sambung Makmur yang melakukan transaksi penjualan barang atau jasa.